



**TERAPI PENYAKIT HATI OLEH USTADZ MELALUI
BIMBINGAN ISLAM DI DUSUN PARLAISAN DESA TEBING
LINGGAHARA KECAMATAN BILAH BARAT
KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh :

**ROMADONA MAYANTI SIREGAR
NIM. 17 302 00027**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**TERAPI PENYAKITHATI OLEH USTADZ MELALUI
BIMBINGAN ISLAM DI DUSUN PARLAISAN DESA TEBING
LINGGAHARA KECAMATAN BILAH BARAT
KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh :

**ROMADONA MAYANTI SIREGAR
NIM. 1730200027**

PEMBIMBING I

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 1966060620002121003

PEMBIMBING II

Maslita Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximlll (0634) 24022Website: uinsyahada. ac. Id

Hal : Skripsi
an.Romadona Mayanti Sir
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2023
Kepada Yth:
Dekan FDIK
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Romadona Mayanti Siregar** yang berjudul: "Terapi penyakit Hati Oleh Ustadz Di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu". maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 1966060620002121003

PEMBIMBING II

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Romadona Mayanti Siregar
NIM : 17 302 00027
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : Terapi Penyakit Hati Oleh Ustadz Melalui Bimbingan Islam Di Dusun Paralaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad AddaryPadangsidimpun pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad AddaryPadangsidimpun yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, 10 Juli 2023

Saya yang Menyatakan,



ROMADONA MAYANTI SIR
NIM. 17 302 00027

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Romadona Mayanti Siregar
NIM : 17 302 00027
Prodi : BimbinganKonseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Terapi Penyakit Hati Oleh Ustadz Melalui Bimbingan Islam Di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 10 Juli 2023

Yang menyatakan,



ROAMADONA MAYANTI SIR

NIM. 17 302 00027




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Romadona Mayanti Siregar
NIM : 1730200027
Judul skripsi : TERAPI PENYAKIT HATI OLEH USTADZ MELALUI
BIMBINGAN ISLAM DI DUSUN PARLAISAN DESA TEBING
LINGGAHARA KECAMATAN BILAH BARAT KABUPATEN
LABUHANBATU

Ketua


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

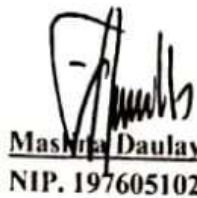
Sekretaris


Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Anggota


Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP 198404032015031004


Masrifa Daulay, M.Ag
NIP. 197605102003122003


Syafrianto Tambunan, M.A
NIP. 199409212019031006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 10 Juli 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 80 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,33
Predikat : Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadang Sidempuan22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


PENGESAHAN

Nomor: 790 /Un.28/F.4c/PP.00.9/08/2023

Ditulis Oleh : Romadona Mayanti Siregar
NIM : 1730200027
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Terapi Penyakit Hati Oleh Ustadz Melalui Bimbingan Islam Di
Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat
Kabupaten Labuhanbatu

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 07 Agustus 2023
Dekan,


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Romadona Mayanti Siregar
NIM : 1730200027
Judul Skripsi : Terapi Penyakit Hati Oleh Ustadz Melalui Bimbingan Islam di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggaharara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah ibu-ibu pengajian yang memiliki penyakit iri hati, sombong, fitnah dan dendam. Sehingga pikiran dan perasaan yang membawa ke suatu dosa serta membuat masyarakat tidak akrab. Ketika mereka memiliki sesuatu yang menonjol baik itu harta atau pengetahuan maka timbullah rasa iri hati dan ingin menghancurkan perasaan orang lain. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa saja penyakit hati yang dialami kaum ibu di Dusun Parlaisan dan Bagaimana proses penyakit hati yang dilakukan oleh ustadz melalui bimbingan Islam kaum ibu di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.

Adapun kajian pustaka ini adalah Terapi pengobatan penyakit hati, usaha memulihkan kesehatan baik secara Fisik maupun mental. Terapi ini dilakukan oleh ustadz berdasarkan terapi Islam seperti melaksanakan salat, dzikir, doa dan membaca Al-Qur'an. Dan terapi ini melalui bimbingan Islam yang sebagaimana proses pemberian bantuan terhadap individu.

Jenis penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. dan menggunakan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini terdiri 13 orang, dari sumber data primer 1 orang ustadz dan 8 ibu-ibu pengajian dan sumber data sekunder terdiri dari kepala Dusun dan 5 tetangga ibu-ibu pengajian. Teknik pengumpulan data digunakan adalah observasi non partisipan dan wawancara semi terstruktur serta Keabsahan data triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara memiliki 12 Dusun dan merupakan bagian dari Desa di Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. Penyakit hati yang dimiliki masyarakat Dusun Parlaisan seperti perasaan Iri hati yang terdiri 8 orang, sombong 3 orang, fitnah 5 orang dan dendam terdiri dari 5 orang. Penyakit hati yang dimiliki ibu-ibu pengajian akan mendapatkan suatu dosa dan merusak hubungan sosial antara masyarakat. Pelaksanaan Terapi penyakit hati dilaksanakan ketika pengajian ibu-ibu yaitu hari jumat. Adapun terapi Islam yang digunakan untuk mengobati penyakit hati yang dilakukan oleh ustadz melalui bimbingan Islam adalah memberikan bimbingan seperti melaksanakan salat, dzikir, membaca AL-Quran dan berdoa yang harus dilaksanakan kaum ibu-ibu pengajian

Kata Kunci: Penyakit hati, Ustadz, Bimbingan Islam

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya peneliti berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Terapi Penyakit Hati Oleh Ustadz Melalui Bimbingan Islam Di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Magdalena M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay MA selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.PSI. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu peneliti saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S., M.Hum selaku Kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu

pengetahuan selama perkuliahan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

7. Kepada Ustadz, kepala Dusun parlaisan dan seluruh ibu-ibu pengajian yang tinggal di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barata Kabupaten Labuhanbatu.
8. Kepada teman-teman seperjuangan di Program Studi Bimbingan Konseling Islam BKI-1 dan BKI III angkatan 2017 (Sepriani Nasution, Epi Juliana, Sofiah Siagian, Elfyda Rahmadani, Debi Sintia Putri Ritonga, Nuril Khopipah Nasution dan seluruh BKI-1 BKI III) yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada sahabat serta teman satu kos saya Sofiah Siagian, Elfyda Rahmadani, Sepriani nasution, , Debi Sintia Putri Ritonga, Nuril Khopipah Nasution, Dian Lestari, Nur Azizah, Diana Indah Maulyani yang telah memberikan motivasi, dorongan serta bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk seluruh sahabat, teman, organisasi, dan apapun itu yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu saya ucapkan terimakasih.

Terkhusus dan teristimewa kepada Ayahanda **Pangadilan Siregar** dan Ibunda tercinta **Rosmawati Hasibuan**, kelima kakak dan abang saya **Neni Agusmizar Siregar, Sahbana Putra Siregar, Marhot Erdison Siregar, Ilyas Nasaruddin Siregar, Zuhri Erpin Siregar** dan adik saya **Yusril Imron Siregar** serta keluarga yang sudah mendidik, mengasuh peneliti sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan

dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada peneliti sampai skripsi ini selesai.

Akhirnya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Juli 2023

Romadona Mayanti Sir
Nim: 1730200001

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|----|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN JUDUL | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI | |
| SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH | |
| PENGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | vi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Masalah | 9 |
| C. Batasan Istilah | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 11 |
| E. Tujuan Peneliti | 11 |
| F. Manfaat Penelitian | 12 |
| G. Sistematika Pembahasan | 13 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|------------------------------------|----|
| A. Landasan Teori..... | 14 |
| 1. Pengertian Terapi | 14 |
| 2. Terapi Islam | 15 |
| a. Salat..... | 16 |
| b. Membaca Al-Qur'an | 18 |
| c. Berdzikir | 18 |
| d. Berdoa | 19 |
| 3. Penyakit Hati..... | 20 |
| 4. Ustadz atau Da'i..... | 27 |
| 5. Pengertian Bimbingan Islam..... | 28 |
| B. Penelitian Terdahulu | 33 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian | 36 |
| B. Jenis Penelitian..... | 36 |
| C. Informan Penelitian..... | 37 |
| D. Sumber Data..... | 37 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 38 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 42 |
| G. Teknik Keabsahan Data | 43 |

BAB IV HASIL PENELITIAN.

| | |
|---|----|
| A. Temuan Umum. | 46 |
| 1. Sejarah dan Keadaan Penduduk Desa Tebing Linggahara..... | 46 |
| 2. Mata Pencaharian dan Pendidikan. | 47 |
| B. Temuan Khusus. | 49 |
| 1. Penyakit Hati yang Dialami Kaum Ibu di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat. | 49 |
| 2. Peroses Pelaksanaan Terapi Oleh Ustadz Melalui Bimbingan Islam. | 59 |
| C. Analisis Pembahasan. | 70 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 73 |
| B. Saran-saran..... | 74 |

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hati merupakan salah satu organ tubuh yang mempunyai fungsi penting bagi kesehatan tubuh, mulai dari menghancurkan racun di dalam saraf, menghasilkan protein hingga membantu proses pencernaan. Dalam perspektif Islam hati merupakan hal pokok dari segala perilaku manusia jika hatinya baik maka perilakunya akan baik, akan tetapi apabila hatinya buruk maka akan berakibat buruk terhadap perilaku manusia. Hati yang buruk disebut dengan penyakit hati, diantaranya adalah iri, dengki, sombong, hasut, tidak bersyukur, serakah dan lain sebagainya. Apabila manusia berada pada kondisi penyakit hati, maka perlu mengobati penyakit ini agar hati menjadi bersih.¹

Idealnya hati mempunyai kaitan kepada Allah SWT dan Rasulnya yang dijadikan gantungan hati, berupa kesenangan dunia dan syahwatnya, kedudukan, pergaulan dengan manusia dan hanya bergantung kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Jika tidak maka untuk mendapatkan obyek pencarian yang paling tinggi itu tidak akan tercapai. Sesungguhnya jiwa tidak suka meninggalkan kebiasaan dan apa yang disukainya kecuali jika ada hal lain yang lebih disukainya dan lebih dipentingkan.

Penyakit hati terjadi karena persepsi dan keinginan orang yang sakit hati akan terlihat padanya hal-hal berbau *syubhat*, ia tidak dapat melihat

¹Kholil Lur Rochman, *Terapi Penyakit Hati Menurut Ibn Taimiyah Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam*,” *komonika: Jurnal Dakwah dan Komonikasi* 3,no.2(2009), hlm. 195-221.

kebenaran atau melihat ketidak sesuaian dan disisi lainnya keinginan membenci kebenaran bermanfaat dan menyukai kebatilan yang berbahaya. Penyakit hati adalah rasa sakit menimpa hati seperti rasa sakit ketika musuh menguasai kita dan mendatangkan rasa panas atau menyayat hati.²

Penyakit hati sangat berdampak buruk karena keimanan dan ketakwaan seorang muslim dapat mengantarkannya kepada dosa yang tidak disukai oleh Allah SWT. Penyakit hati yang dimaksud disini bukanlah penyakit sejenis *lever* dan lain sebagainya, tetapi penyakit yang akan dibahas adalah penyakit yang mendekati keemosian individu, jika seseorang mengidap penyakit hati, maka keadaan tersebut akan terkena pada prilaku atau akhlak tercela.

Terapi diambil dari kata Yunani *Therapeia* yang berarti menyembuhkan, secara harfiah psikoterapi berarti menyembuhkan pikiran atau jiwa.³ Terapi menunjukkan pendekatan teoretik maupun proses membantu klien. Terapis menunjuk pada pemberi layanan terapi kepada klien, termasuk psikoanalisis, psikoterapi, psikologi klinis, psikologi konseling, konselor, pekerja sosial, atau orang yang terlatih dan bersertifikat. Klien menunjukkan pada penerima pelayanan terapeutik baik di dalam maupun di luar lingkup medis agar terlihat perubahan yang ia

²Ibn Taymiyyah, "*Jangan Biarkan Penyakit Hati Bersemi*", Diterjemahkan dari "*Jangan Biarkan Penyakit Hati Bersemi*" oleh Muhammad Rois dan Luqman Junaidi (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006), hlm.17

³Richard Nelson, *Trapi dan Praktik Konseling*, Ditterjemahkan dari "*Theory and Practice of Counselling and Therapy*" oleh Hlly Prajitno dan Sri Mulyantini (Yogyakarta: Pustaka Blejar, 2021), hlm.2-3

rasakan.⁴Semua terapi berasumsi tentang bagaimana klien tetap seperti itu dan tentang perubahan yang ia harapkan.⁵

Dalam ajaran Islam terapi dimaksudkan untuk membangun kembali relasi yang sehat antara manusia dengan manusia, relasi manusia dengan Tuhan, dan relasi manusia dengan alam, jika manusia dengan Tuhan. Relasi manusia dengan alam manusia berperan sebagai hamba Allah dan sebagai khalifatullah mengalami problem yang berhubungan dengan relasi tersebut, maka perlu dilakukan proses terapi Islam. Oleh karena itu, seorang konselor sebelum melakukan terapi perlu melakukan diagnosis melalui konseling Islam untuk mematahkan problematika yang dihadapi oleh pasien, terutama problem psikologis, sosial, dan spritual.⁶

Da'i atau ustadz adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah. Ahli dakwah adalah *wa'ad, mubaligh mustama'in* yang artinya juru penerang yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam. Da'i (ustadz) juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi manusia.⁷

Bimbingan secara umum merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya. Bimbingan juga

⁴Nelson, *Terapi dan Praktik Konseling*, hlm. 3-4

⁵Nelson, *Terapi dan Praktik Konseling*, hlm. 9

⁶ Abdul Basit, *Konseling Islam*, (Depok : Prenanada Media, 2017), hlm. 181

⁷Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Menajemen Dakwah* (Jakarta: Prenamedia Group 2006) , hlm. 35

membantu agar memahami dirinya, mengarahkan diri dan bertindak sewajarnya sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat.

Demikian juga dalam bimbingan Islam proses pemberian bantuan dari seorang pembimbing atau konselor (*halper*) kepada klien dalam pelaksanaan pemberian bantuan seorang pembimbing atau konselor tidak boleh memaksa kehendak atau mewajibkan klien untuk mengikuti apa yang disarankannya melainkan hanya sekedar memberi arahan, bimbingan dan bantuan. Bantuanyang diberikan konselor kepada klien lebih terfokus kepada bantuan berkaitan dengan kejiwaan atau mental dan bukan yang berkaitan dengan material atau finansial secara langsung.⁸

Aspek bimbingan Islam adalah seorang pembimbing dituntut untuk selalu mengarahkan, menuntun dan memberikan petunjuk kepada seseorang atau sekelompok orang agar mereka mengerti serta sadar hakikat yang sebenarnya, menyadari tugas dan tanggung jawabnya baik sebagai hamba dihadapan Allah SWT maupun pemimpin dimuka bumi ini, dapat mengembangkan intelektualitas dan moralitas serta mampu memanusiakan manusia. Andaikan seseorang terlanjur berbuat kesalahan dan melalaikan kewajibannya kepada Allah SWT sebagai seorang pembimbing khususnya dalam melaksanakan bimbingan Islam harus mampu mengemban tugas seperti yang dimotivasikan oleh Al-Qur'an kepada umat Islam.⁹

Indonesia merupakan suatu negara yang sangat plural, baik dari segi sosial, budaya, ekonomi, politik maupun agama. Dari segi geografis

⁸Lahmuddin, "*Bimbingan Dan Konseling Islam*" (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm.4-5

⁹Lahmuddin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, hlm.10

Indonesia memiliki wilayah yang terdiri dari sejumlah pulau baik yang besar atau yang kecil, setiap pulau dan daerah tentu memiliki adat istiadat serta memiliki ciri khas tersendiri, demikian masyarakatnya memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Kemajemukan masyarakat Indonesia dapat berpotensi membantu bangsa Indonesia untuk maju dan berkembang bersama. Sebaliknya, jika kemajemukan masyarakat tersebut tidak dikelola dengan baik, maka akan menyuburkan berbagai prasangka negatif (negative stereotyping) antar individu dan kelompok masyarakat yang akhirnya dapat merenggangkan ikatan solidaritas sosial. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak mungkin dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Baik dalam interaksi hidup sehari-hari dengan sesama, maupun dengan alam sekitar. Untuk masuk pada setiap aspek kehidupan, baik dibidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, budaya, dan sebagainya.¹⁰

Derasnya arus globalisasi dan modernisasi telah membawa ragam dampak bagi kehidupan serta memberi manfaat dalam membantu aktifitas manusia, namun di sisi lain memberikan ragam masalah. Hidup manusia menjadi tidak seimbang lebih berfokus mencari kesenangan, kepuasan tanpa batas dan cenderung berfikir sempit. Sikap hidup demikian merupakan wujud dari sakitnya jiwa. Gejala umum jiwa yang sakit dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu perasaannya dihantui kegelisahan, merasa iri, takut, sombong dan lain-lain. Pikirannya tidak lagi jernih, perilakunya cenderung

¹⁰ Yohanis, "Kerukunan *Hidup Bertetangga di Kelurahan Banuaran NAN XX*", *Ensiklopedia of Journal* Vol. 3, No. 2(2021), hlm. 273.

ingin melakukan hal-hal negatif, dan kesehatan jasmaninya terganggu karena jiwanya tidak tenang (psyco-somatic).¹¹

Hidup masyarakat selalu diarahkan pada waktu, materi, dan prestasi. Dari sinilah permasalahan yang sangat dikawatirkan timbul, yaitu ketika manusia memikirkan diri sendiri atau merasa bahwa ia perlu terlebih dahulu memikirkan kepentingan dirinya hal ini akan berakibat pada timbulnya persaingan hidup dan pada akhirnya individu kehilangan pegangan hidupnya, mereka hanyut terbawa arus globalisasi. Dengan hilangnya pegangan hidup itu, manusia menjadi tidak mempunyai jati diri, peniruan-peniruan sering mereka lakukan. Oleh karena itu, individu sering tidak mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi sehingga menimbulkan ketegangan atau munculnya berbagai penderitaan dan mereka juga dipenuhi rasa gelisah dan khawatir.¹²

Eksistensi agama dalam dunia psikologi merupakan tanggapan manusia kepada Tuhan sebagai Dzat Yang Maha Tinggi, sebagai suatu realitas yang bersifat mutlak atau sebagai sang pencipta alam semesta. Selain itu, agama juga menawarkan ketenangan dan keselamatan hidup bagi siapa saja yang taat terhadap perintah agama, dan sebaliknya jika ingkar terhadap ajaran agama, maka akan mendapat hukuman baik itu semasa di dunia maupun di akhirat. adanya emosi keagamaan dalam tiap individu bisa

¹¹ Rohmah Akhirul Mukharom, *Sufistic Phsycoteraphy; Telaah Metode Psikoterapi Ibnu Qayyim al-Jauziyyah*, Analisis: Jurnal Studi Keislaman Volume 21. No. 2(2021), hlm. 254.

¹² Muhammad Haikal As-Shidqi, "Peranan Ajaran Tasawuf Sebagai Psikoterapi Dalam Mengatasi Penyakit Hati", *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* Vol. 5, No. 2 (2022), hlm. 188-189.

dijadikan standar ketaatan dalam menjalankan perintah agama. Bagi seseorang yang taat dalam menjalankan perintah agama akan memberikan dampak psikis positif terhadap seseorang yang menjalankannya, salah satu dampaknya yaitu akan mendapat kesehatan jiwa dan mental dan terhindar dari gangguan-gangguan negatif kejiwaan. Para ahli kedokteran pada abad ke Sembilan belas mulai menyadari bahwa adanya hubungan antara kondisi psikis manusia dan penyakit, terutama penyakit hati yang dapat memicu terjadinya gangguan kejiwaan dan kehidupan yang tidak teratur, bahkan terlepas kontrol. Dari hubungan timbal balik ini juga dapat berdampak pada kondisi gangguan jasmani seseorang akibat gangguan kejiwaannya/mental (Somapsikotis), juga dari adanya gangguan kejiwaan ini dapat memunculkan penyakit fisik (Psikosomatik). Hal yang berpengaruh besar dalam hal ini adalah adanya agama. Karena menurut para ahli kedokteran/medis, penyakit kejiwaan tidak ada hubungannya dengan penyembuhan dengan cara medis. Justru agamalah yang berperan penting dalam hal ini.¹³

Berdasarkan observasi sementara yang telah dilakukan di lapangan bahwa di Dusun Parlaisan ada suatu pengajian ibu-ibu disebut dengan wirid dilaksanakan di hari jumat peneliti melihat 8 ibu-ibu terlihat memiliki penyakit iri hati, sombong, fitnah dan dendam. Sehingga pikiran dan perasaan yang membawa kesuatu dosa, perbuatan tersebut membuat masyarakat saling menghasut untuk kepentingan mereka seperti memiliki

¹³Ali Mursyid Azisi, " Peran Agama dalam Memelihara Kesehatan Jiwa dan Kontrol Sosial Masyarakat", Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam Vol. 11, No. (2020), hlm 56.

teman yang sepemikiran untuk bisa menjatuhkan seseorang yang tidak disukainya, ketika mereka melihat seseorang tidak disukai memiliki sesuatu yang memperlihatkan baik itu harta atau pengetahuan maka timbullah rasa iri hati dan ingin menghancurkan perasaan orang tersebut. Bahkan ketika orang lain mendapatkan bantuan yang telah disiapkan oleh pemerintah dan dia tidak dapat maka ia melakukan pemberontakan dengan menghasut orang lain. Untuk mengurangi penyakit hati yang dimiliki 8 ibu-ibu tersebut, maka kepala dusun dan masyarakat lainnya sepakat untuk melakukan perencanaan pelaksanaan pengobatan penyakit hati atau disebut dengan terapi penyakit hati. Terapi penyakit hati ini dilakukan oleh ustadz, pengobatan atau terapi yang digunakan berdasarkan syariat Islam seperti penguatan pelaksanaan salat, dzikir, membaca Al-qur'an dan berdoa.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara sementara dengan Ibu Kana mengatakan penyakit hati yang dimiliki dapat merusak hubungan dalam bermasyarakat. Ibu KN merasa mengalami ciri penyakit hati dan merasa tidak enak hati bertemu dengan orang-orang yang lebih material dari pada dirinya serta tidak akrab dengan masyarakat yang lain dalam melakukan kegiatan sebab adanya rasa tidak nyaman ketika bertemu dengan yang lainnya.¹⁵

Berdasarkan permasalahan di atas kondisi yang telah peneliti lihat bentuk penyakit hati yang dirasakan masyarakat adalah iri hati, sombong,

¹⁴Observasi Peneliti, di Desa Tebing Linggahara Kec. Bilah Barat Kab. Labuhan Batu, Pada Tanggal 12 Juni 2021.

¹⁵Wawancara Peneliti, di Desa Tebing Linggahara Kec. Bilah Barat Kab. Labuhan Batu, Pada Tanggal 6 Juli, 2021.

fitnah sertadendam dan Mereka memiliki kelompok yang akrab dalam membela satu sama lainnya. Maka peneliti tertarik meneliti dengan judul. **“Terapi Penyakit Hati Oleh Ustadz Melalui Bimbingan Islam Di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka fokus masalah penelitian ini adalah terapi penyakit hati oleh ustadz melalui bimbingan Islam dijelaskan bahwa banyaknya masyarakat yang memiliki penyakit hati karena adanya rasa iri hati, sombong, fitnah dan dendam. Perlunya masyarakat mengobati atau menyembuhkan sifat-sifat yang tidak baik yang ada dalam diri masyarakat Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Terapi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengobatan penyakit, perawatan penyakit.¹⁶ Menurut Arifin Terapi berdasarkan pendekatan agama yang kemudian dikenal dengan *relegio psychotherapy*, yaitu penyembuhan penyakit melalui hidup kejiwaan yang didasari dengan nilai keagamaan.¹⁷ Terapi yang dimaksud

¹⁶Abdullah, "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia" (Jakarta: Sandro Jaya), hlm.378

¹⁷Abdul Basit, "Konseling Islam" (Depok: Prenadamedia, 2017), hlm.14

dalam penelitian ini adalah proses atau cara yang digunakan untuk mengatasi penyakit hati pada ibu-ibu.

2. Penyakit hati atau yang disebut sakit hati adalah merasa tidak senang seperti dendam dan benci¹⁸ Menurut Ibnu Taimiyah terjadinya karena persepsi dan keinginannya orang yang sakit hati akan terlihat padanya hal-hal berbau *syubhat* sehingga ia tidak dapat melihat kebenaran atau yang tidak sesuai dengan keinginannya dan membenci kebenaran dan menyukai kebatilan atau buruk.¹⁹ Penyakit hati yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang dialami masyarakat penyakit hati seperti iri hati, sombong, fitnah, dan dendam.
3. Ustadz atau bisa disebut da'i adalah orang yang bekerja melalui kegiatan dakwah.²⁰ menurut M. Munir dan Wahyu Ilahi mengatakan ustadz atau da'i adalah seorang muslim yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi ulama.²¹ Ustadz yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang berperan dalam pelaksanaan terapi penyakit hati yang dialami masyarakat.
4. Bimbingan Islam menurut Natawidjaja adalah proses pemberian bantuan terhadap seseorang atau individu yang diberikan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami

¹⁸<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Sakit%20hati> Diakses Pada Tanggal 19 Desember Pukul 22.34

¹⁹ Ibn Taymiyyah, *Jangan Biarkan Penyakit Hati Bersemi*, Diterjemahkan dari "*Jangan Biarkan Penyakit Hati Bersemi*" oleh Muhammad Rois dan Luqman Junaidi (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006), hlm. 17

²⁰<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dai> Diakses Pada Tanggal 19 Desember Pukul 22.44

²¹ Syamsuddin, "*Sosiologi Dakwah*" (Jakarta: Prenamedia Group 2018), hlm. 311-312

dirinya, mengarahkan diri dan bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat.²² Bimbingan Islam yang dimaksud dalam penelitian Proses bantuan yang diberikan oleh ustadz untuk memberikan arahan atau mengurangi rasa tidak baik pada masyarakat dan menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk ciptaan Allah yang seharusnya hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan peneliti, pokok masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja penyakit hati yang dialami kaum ibu di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu?
2. Bagaimana proses terapi penyakit hati yang dilakukan oleh ustadz melalui bimbingan Islam kaum ibu di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

E. Tujuan Peneliti

1. Untuk mengetahui kondisi penyakit hati di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

²²Lahnuddin Lubis, "Bimbingan Konseling Islam" (Jakarta: Hijri Pustaka Utama 2007), hlm. 17

2. Untuk mengetahui proses terapi penyakit hati yang dilakukan oleh ustadz melalui bimbingan Islam di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pengembangan Bimbingan Konseling Islam terkait mengenai terapi penyakit hati melalui konseling Islam.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang luas dan mendalam.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama namun pandangan yang berbeda.
 - b. Melengkapi tugas untuk memenuhi syarat-syarat dalam meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Prodi Bimbingan Konseling Islam .
 - c. Bagi lembaga, dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman untuk memberikan masukan terhadap pengembangan lembaga yang berkaitan dengan terapi penyakit hati.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut agar lebih jelas dan mudah dipahami, sehingga penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I, pendahuluan dengan menjelaskan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, adalah landasan teori yaitu uraian-uraian objek penelitian diantaranya terapi, penyakit hati, oleh ustadz, melalui bimbingan Islam.

BAB III, merupakan metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik tindakan penelitian lapangan, teknik analisa data teknik uji keabsahan data.

BAB IV, hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, berupa temuan umum dan temuan khusus yaitu terkait terapi penyakit hati oleh ustadz melalui bimbingan Islam di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.

BAB V, penutup, kesimpulan dan saran-saran yang dianggap penting.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Terapi

Terapi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengobatan penyakit, perawatan penyakit.¹ Psikoterapi memiliki defenisi penerapan teknik khusus pada penyembuhan penyakit mental dan kejiwaan atau pada kesulitan-kesulitan penyesuain diri setiap hari.² Adapun terapi adalah usaha memulihkan kesehatan baik secara Fisik maupun mental dan memperoleh hasil yang baik. Menurut Etimologi terapi diambil dari kata Yunani *therapeia* yang berarti menyembuhkan.

Wolberg menuliskan pendapatnya tentang defenisi psikoterapi adalah perawatan dengan menggunakan alat-alat psikologis terhadap permasalahan yang berasal dari kehidupan emosional individu. Dalam proses psikoterap, seorang psikoterapis secara sengaja menciptakan hubungan profesional dengan individu.³

Secara harfiah psikotrapi berarti menyembuhkan pikiran atau jiwa. Secara umum arti psikotrapi diperluas menjadi menyembuhkan pikiran melalui metode-metode psikologis yang diterapkan oleh praktisi yang terlatih dan bersertifikat.⁴

Terapi realitas penemu William Glasser klien memilih untuk mempertahankan kesengsaraannya melalui pilihan yang tidak semestinya, dengan cara mengontrol dunia untuk memuaskan kebutuhannya. Terapi dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan

¹Abdullah, "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia" (Jakarta: Sandro Jaya), hlm.378

²Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama*" (Jakarta:Prenadamedia Group,2019), hlm. 207

³Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama*, hlm. 207

⁴Richard Nelson, *Trapi dan Praktik Konseling*, Ditterjemahkan dari "Theory and Practice of Counselling and Therapy" oleh Hlly Prajitno dan Sri Mulyantini (Yogyakarta: Pustaka Blejar,2021), hlm. 02

dan keinginan klien, mengajarkan pilihan teori, merencanakan, dan bila mana perlu untuk melatih berbagai perilaku yang dibutuhkan klien agar berhasil.⁵

Beberapa ahli kedokteran jiwa meyakini bahwa penyembuhan penyakit pasien dapat dilakukan lebih cepat jika digunakan metode yang berdasarkan pendekatan keagamaan, yaitu membangkitkan potensi keimanan kepada Tuhan lalu menggerakkan hatinya yang pada akhirnya menimbulkan kepercayaan dirinya bahwa Tuhan yang Maha kuasa adalah satu-satunya kekuatan penyembuh dari penyakit yang diderita.⁶

Jadi bisa dianalogikan dengan psikotrapiyang artinya suatu konseling agama yang dilakukan untuk membangkitkan potensi keimanan individu untuk klien mendekati diri kepada Allah SWT dalam rangka menyembuhkan penyakit.

2. Terapi Islam

Dalam ajaran Islam terapi dimaksudkan untuk membangun kembali relasi yang sehat antara manusia dengan manusia, relasi manusia dengan Tuhan, dan relasi manusia dengan alam, jika manusia dengan Tuhan, dan relasi manusia dengan alam jika manusia yang berperan sebagai hamba Allah dan sebagai khalifatullah mengalami problem yang berhubungan dengan relasi tersebut, maka perlu dilakukan proses terapi Islam. Oleh karena itu, seorang konselor sebelum melakukan terapi perlu melakukan diagnosis melalui konseling Islam untuk memetakan problematika yang dihadapi oleh pasien, terutama problem psikologis, sosial, dan spritual. Jika

⁵Richard Nelson, *Trapi dan Praktik Konseling*, hlm. 07

⁶Abdul Basit, "*Konseling Islam*" (Depok: Prenadamedia,2017), hlm. 14-15

manusia yang berperan sebagai hamba Allah dan sebagai khalifatullah mengalami hubungan problem yang berhubungan dengan relasi tersebut, maka perlu dilakukan proses terapi. Terapi yang digunakan bagi klien bersumber dari ajaran kaum sufi diantaranya.⁷

1. Salat

Sayyid Abi Bakar Ibnu Muhammad Syatha menjelaskan shalat yang menjadi obat dalam menyembuhkan hati yang sakit adalah Qiyamulail atau shalat malam, sebab shalat malam dapat menangkal tipu muslihat setan, mencegah dosa, menghindari bermacam-macam penyakit jasmani dan mendapatkan ridho Allah. Pada saat shalat malam dilanjutkan membaca Al-Qur'an ketika membacanya dapat memberikan kesan tersendiri bagi hati. Pengaruhnya sangat mendalam bagi pembentukan pribadi manusia. Oleh karena itu walaupun sebentar baca Al-Qur'an di malam hari saat mengerjakan shalat malam.⁸

Menurut Musfir Bin Said Az-Zahrani mengatakan salat sangat berperan besar dalam menekan segala bentuk depresi yang timbul dari tekanan dan permasalahan hidup sehari-hari. Juga dalam menekankan kekhawatiran dan guncangan jiwa yang sering dialami banyak manusia.⁹

Salat merupakan bentuk ibadah fisik yang memiliki banyak manfaat baik sebagai media dalam mendekatkan diri kepada Allah maupun sebagai wahana untuk mendidik individu atau kelompok

⁷ Abdul Basit, "Konseling Islam", hlm. 181

⁸ Sayyid Abi Bakar Ibnu Muhammad Syatha, "Missi Suci Para Sufi", Diterjemahkan dari "Kifayatul Atqiya wa Manhajul Ashfiya" oleh Djamaluddin Al-Buny (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), hlm. 141

⁹ Musfir Bin Said Az-Zahrani, "Konseling Terapi", Diterjemahkan dari "At-taujih Wal Irsyaadun Nafsi Minal Qur'anil Karim Was-Sunnatin Nabawiyah" oleh Sari Narulita dan Miftahul Jannah, (Depok:Gema Insani, 2005), hlm. 481

menjadi Muslim yang saleh. Shalat bagi orang yang sakit dapat memberikan kemanfaattan diantaranya.

- a. Salat dapat membantu mengerakkan bagian tubuh klien, mengingat shalat sesungguhnya mengabungkan semua anggota lahiriah mulai dari berdiri, rukuk, sujud, duduk. Begitu pula anggota tubuh bagian dalam dimulai dari menyibukkan hati dengan niat, perasaan hati dengan takut dan berharap.
- b. Salat dapat memberikan terapi rasa gundah, galau, setres yang menimpa pada diri klien biasanya yang memiliki penyakit fisik juga berpengaruh pada kondisi psikologisnya. Rasa cemas, setres, galau, dan berbagai penyakit mental lainnya. Dalam kondisi demikian Allah SWT memrintahkan kepada manusia untuk minta tolong dalam hal kesabaran.
- c. Salat dapat menghapus dosa, membersihkan jiwadari noda-noda kesalahan dan menghilangkan perasaan berdosa pada diri seseorang. Pada saat seseorang menderita penyakit, ada perasaan yang muncul didalam dirinya bahwa penyakit yang dideritanya terjadi karena dia telah melakukan dosa kepada Allah SWT. Untuk menghilangkan perasaan berdosa dan juga menghilangkan dosa-dosa yang dilakukannya maka klien diperintahkan untuk melaksanakan shalat.¹⁰

¹⁰Abdul Basit, *Konseling Islam*, hlm.181-182

2. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an memiliki peran strategis dan fungsional bagi kehidupan. Al-Qur'an memberikan kebebasan kepada manusia untuk menjalankan sebagai hamba Allah dan *khalifatullah* dimuka bumi ketika manusia mengalami kesulitan dalam menjalankannya, maka Al-Qur'an dapat dijadikan pilihan manusia untuk mengatasi kesulitannya.

Jika diberikan penyakit oleh Allah dan kita masih mampu membaca dan mengkaji Al-Qur'an serta bersyukur karena kita diberi waktu yang banyak oleh Allah pada saat sakit itulah kesempatan yang paling banyak untuk membaca dan mengkaji Al-Qur'an. Meskipun tubuh dan hati sedang sakit semangat dan ketakutan untuk bertahan dan menerima segala macam ujian dan cobaan yang diberikan oleh Allah SWT.¹¹

3. Berdzikir

Dzikir adalah sarana pendekatan dari manusia dengan Allah dalam dzikir dengan jelas kehidupan yang begitu dekat dengan Allah dan manusia dzikir merupakan terapi yang ampuh untuk mengusir penyakit hati. Dengan dzikir kepada Allah segala bentuk keresahan yang ada didalam hati menjadi luntur karena hatinya disibukkan dengan mengingat Allah dengan bersungguh karena Allah yang memiliki otoritas tertinggi dalam kehidupan manusia. Dzikir dapat menjadi media untuk memfokus pikiran, hati dan emosi dalam

¹¹Abdul Basit, *Konseling Islam*, hlm. 186

menjalan komunikasi dengan memahami dan menghayati makna kalimat yang dibaca saat berdzikir akan menambah keyakinan, menguatkan iman, menambah harapan, dan menentramkan hati.

4. Berdoa

Doa adalah salah satu sarana ibadah dan mengingat Allah bahkan otak dari semua ibadah yang ada. Sesungguhnya dalam berdoa ada kelapangan hati dan penawar bagi segala keraguan, keresahan dan bencana. Karena seseorang yang berdoa berharap agar Allah mengabulkan doanya dengan bepegang teguh pada surah Al-Baqarah ayat 186.¹²

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ۝ ١٨٦ .

Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (Q.S. Al-Baqarah 186).¹³

Doa merupakan bentuk pengharapan kepada Allah ungkapan ketidak berdayaan dalam menghadapi sesuatu. Doa dapat diungkapkan dimana dan kapan saja baik terucap dengan lisan maupun dibatin saja. Terpenting dari doa adalah adanya keyakinan dan pengharapan

¹² Musfir Bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, hlm. 504.

¹³ Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Bandung: J-Art, 2004), hlm.

terhadap zat yang maha pemberi yakni Allah SWT. Secara psikologi kekuatan doa yang dipanjatkan secara sungguh-sungguh akan menguatkan jiwa sebab disaat berdoa seseorang secara sadar memosisikan dirinya berada dalam posisi dibawah meminta dan memasrahkan diri pada pihak yang lebih tinggi yaitu Allah SWT. Jika seseorang yakin atas Allah SWT dan menanmbahkan prasangka baik padanya maka akan mendapatkan ketenangan bahkan menyembuhkan stres, trauma, dan penyakit lainnya.¹⁴

قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاسْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ
بُدْعَاءِ كَرَبٍ شَقِيًّا ۚ وَإِنِّي خِفْتُ الْمَوَالِيَ مِنْ وَرَائِي وَكَانَتِ امْرَأَتِي
عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا ۝ يَرِثُنِي وَيَرِثُ مِنْ آلِ يَعْقُوبَ ۖ وَاجْعَلْهُ
رَبِّ رَضِيًّا ۖ

Artinya: Ia berkata "Ya Tuhanku, sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhi uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, ya Tuhanku. Dan sesungguhnya aku khawatir terhadap mawaliku sepeninggalku, sedang isteriku adalah seorang yang mandul, maka anugerahilah aku dari sisi Engkau seorang putera. Yang akan mewarisi aku dan mewarisi sebahagian keluarga Ya'qub; dan jadikanlah ia, ya Tuhanku, seorang yang diridhai" (Q.s Maryam 4-6).¹⁵

3. Penyaki Hati

Hati berasal dalam bahasa Arab disebut *qal-bun* yang berarti hati.

Hati menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah organ badan yang berwarna kemerah-merahan dibagain atas kanan atas ronggah perut yang berguna untuk mengambil sari-sari makan dalam darah dan menghasilkan empedu.

Hati merupakan hal pokok dari segala prilaku manusia hati yang buruk

¹⁴Abdul Basit, *Konseling Islam*, hlm.189

¹⁵Depertemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Bandung: J-Art, 2004), hlm305

disebut dengan hati yang berpenyakit. Dalam Islam penyakit hati bukanlah penyakit yang ada pada fisik seperti *lever*, *chirchosis* dan sebagainya namun penyakit yang dimaksud bukan yang ada pada fisik melainkan yang ada pada kondisi hati yang sakit maka perlu mengobati penyakit tersebut menjadi bersih.

Kholil Lur Rochman menurut Ibn Taimiyah ada tiga hal yang dapat dijadikan sebagai obat penyakit hati yaitu Al-Qur'an, amal saleh dan meninggalkan ma'siat. Pertama menurut Ibn Taimiyah Al-Qur'an adalah penyembuhan bagi penyakit hati yang berada di dalam dada dan bagi orang yang dalam hatinya ada penyakit keraguan dan syahwat. Kedua amal saleh sebagai obat penyakit hati. Menurutnya, hati membutuhkan pemeliharaan supaya dapat berkembang dan bertambah baik menuju kesempurnaan dan kebaikan. Ketiga meninggalkan ma'siat sebagai obat penyakit hati. Menurutnya, perbuatan keji dan mungkar tak ubahnya seperti campuran kotoran dalam badan dan seperti benalu bagi tanaman.¹⁶

Menurut Rizem Aizid hati mempengaruhi tabiat dan sifat seseorang. Apabila seseorang memiliki hati yang baik, maka akan memiliki sifat-sifat yang terpuji, sebaliknya apabila hatinya penuh keburukan akan jahat atau buruk. maka dapat dipastikan bahwa tingka laku dan sifat-sifatnya juga.¹⁷

Penyakit hati terjadi karena persepsi dan keinginan orang yang sakit hati akan terlihat padanya hal-hal berbau *syubhat*, ia tidak dapat melihat kebenaran atau melihat ketidak sesuian dan disisi lainnya keinginan yang membenci kebenaran bermanfaat dan menyukai yang kebatilan yang berbahaya. Penyakit hati adalah rasa sakit yang menimpa hati seperti rasa

¹⁶ Kholil Lur Rochman, "Terapi Penyakit Hati Menurut Ibn Taimiyah Dalam Persektif Bimbingan Konseling Islam", hlm.07

¹⁷ Rizem Aizid, "Sembuh Total Dengan Wirid Asmaul Husna", (Jakarta: Sabil, 2016), hlm. 22.

sakit ketika musuh menguasai kita dan mendatangkan rasa panas atau menyayat hati.¹⁸

Menurut Ibnu Taimiyah penyakit hati merupakan suatu kerusakan yang menimpa hati karena ketidak mampuan melihat suatu kebenaran akibatnya hati membenci kebenaran yang bermanfaat dan menyukai kemungkaran dan kebatilan.¹⁹ Sebagaimana firman Allah SWT.

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ

Artinya: Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta. (Q.S. Al-Baqarah 10).²⁰

Pada dasarnya manusia seringkali merasa dihadapkan pada banyak masalah dan merasa tidak tahu atau kesulitan mencari penyelesaiannya dari masalahnya. Adakalanya masalahnya sederhana, adakalanya masalahnya kompleks. Manusia akan bermasalah ketika merasakan ada hambatan untuk mendapatkan kebahagiaan baik hambatan itu datang dari dirinya maupun datang dari luar dirinya.

Ada dua faktor yang menjadi sumber masalah manusia yaitu jasad (fisik) gangguan pada salah satu bagian tubuh, manusia yang tidak merawat tubuhnya akan bermasalah. Masalah –masalah pada fisik akan berpengaruh

¹⁸Ibn Taymiyyah, “*Jangan Biarkan Penyakit Hati Bersemi*”, Diterjemahkan dari “*Jangan Biarkan Penyakit Hati Bersemi*” oleh Muhammad Rois dan Luqman Junaidi (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006), hlm.17

¹⁹Maturidi dan Maemunah, “Zikir Sebagai Trapi Penyakit Hati Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Islam”, dalam jurnal *At-Taujih*, Volume 3, No. 1, Januari 2020, hlm. 5

²⁰Depertemen Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*”, (Bandung: J-Art, 2004), hlm.3

pada kondisi psikis atau kejiwaan seseorang. Sedangkan hati (*qalbun*) ialah hati yang tidak suci tidak lagi bersih akan menjadi sumber utama munculnya kegelisahan, kekhawatiran, ketidakpuasan, kecemasan, ketakutan, kebosanan dan sejenisnya.

Menurut Zakia Drajat di antara gangguan perasaan yang disebabkan oleh karena terganggunya kesehatan mental ialah rasa cemas, iri hati, sedih, merasa rendah diri, pemaarah, ragu. Macam-macam perasaan itu mungkin satu saja yang menonjol, mungkin dua atau lebih bahkan mungkin semuanya terdapat pada satu orang.²¹

Ahmad Faridh dalam kitabnya, *Tazkiyat An Nufus* yang berisi pemikiran Imam Ibnu Rajab Al Hambali, Al Hafizh Ibnu Qayyim Al Jauziyah dan Imam Al Ghazali membagi hati manusia dalam tiga kategori yaitu *qalbun maridh*, *qalbun mayyit*, *qalbun saliim* dan diantara ketiganya yang menjadi pokok pembahsan ialah *qalbun maridh* menurut Abdullah Gymnastiar mengatakan ibarat cermin yang tidak terawat sehingga penuh titik-titik hitam. Orang yang menderita *qalbun maridh* akan sulit menilai secara jujur apapun yang terlihat olehnya. Misalnya melihat orang sukses timbul di hatinya iri melihat orang lain memperoleh rezeki yang baik, timbul rasa resah, gelisah dan bisa juga benci dihatinya.²²

Untuk mengetahui penyakit ini perlu diuraikan jenis dan ciri-ciri penyakit hati.

1. Jenis dan Ciri-ciri Penyakit Hati

Jenis-jenis penyakit hati merupakan akhlak tercela perilaku atau sifat yang melekat dalam diri manusia yang tidak baik, tidak

²¹ Zakia Drajat, "*Kesehatan Mental*", (Jakarta: PT Gita karya), hlm. 17.

²² Erhamwilda, "*Konseling Islam*" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 57-58

seharusnya, tak sempurna, kualitasnya atau bernilai buruk. Sifat tercela berhubungan erat dengan keburukan yaitu sesuatu yang tidak bermoral, tidak menyenangkan bertentangan dengan norma-norma yang ada.²³Jenis dan ciri-ciri penyakit hati diantaranya ialah :

a. Iri Hati (*hasad*)

Iri hati (*hasad*) merupakan suatu penyakit hati yang parah karena sebagian besar ulama menilai sebagai akar dari semua penyakit hati. Dalam bahasa arab kata *hasad* atau *hasid* adalah orang yang membawa dan memancarkan penyakit iri hati menurut Imam Mawlud menjelaskan bahwa iri hati atau *hasad* terlihat ketika seseorang menginginkan orang lain kehilangan karunia yang dimilikinya.²⁴ Menurut bahasa atau etimologi iri hati artinya merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain, kurang senang melihat orang lain beruntung, cemburu dengan keberuntungan orang, tidak rela apabila orang lain mendapatkan nikmat dan kebahagiaan. Iri hati termasuk perbuatan yang tercela hukumnya haram.²⁵

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرَّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا

اُكْتَسَبُوا^ط وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اُكْتَسَبْنَ^ج وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ^ج

إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ۝ ٣٢

²³Muhammad Husni,"Pendidikan Agama Islam"(Sumatra Barat: Isi Padang Panjang Pres,2016), hlm. 78

²⁴Hamzah Yusuf, "Hatiku Surgaku" (Jakarta : Lentera Hati 2009), hlm.53-54

²⁵M.Yatimin Abdullah, "Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an", (Jakarta: Amzah,2007), hlm.102

Artinya: Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S An-Nisa 32)

b. Dendam

Dendam adalah setiap hal yang tidak menyenangkan masuk kedalam hati. Sikap pendendam akan mudah membuat hati menjadi sempit hilangnya rasa kenyamanan dalam berinteraksi dan menaruh kebencian kepada orang lain dan susah memaafkan kesalahan orang lain, ketika orang yang tidak disukainya mengalami musibah barulah ia merasa senang.

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ

لِّلصَّابِرِينَ ١٢٦

Artinya: Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar. (Q.S An-Nahl 126)

c. Fitnah

Fitnah lebih kejam dari pembunuhan selalu kita dengar karena itu adalah peringatan bagi kita bahaya memfitnah orang lain. Fitnah sangat berbahaya bagi kehidupan masyarakat, keburukan penyakit ini mampu menipu antara sesama manusia, mendustai, memburuk-burukan, dan sikap lainnya yang

menyebabkan perselisihan atau perpecahan dimasyarakat bahkan sampai tindakan pidana.²⁶ Seperti surah Al-Baqarah 191

وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ تَقْتُلُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ أَخْرَجْتُمْ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ

مِنَ الْقَتْلِ وَلَا تُقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّىٰ يُقَاتِلُوكُمْ فِيهِ فَإِن

قَاتَلُوكُمْ فَأَقْتُلُوهُمْ كَذَلِكَ جَزَاءُ الْكٰفِرِينَ ١٩١

Artinya: Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah); dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), maka bunuhlah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir. (Q.S Al-Baqarah 191)

d. Sombong

Sombong adalah merasa tinggi atas manusia lainnya dan meremehkan mereka. Sombong emosi yang dibenci dan merupakan satu perilaku buruk dicela oleh Allah SWT dan bermegah-megah adalah perpaduan berbagai macam emosi kagum akan dirinya sendiri, tipu daya dan kesombongan.²⁷ Sombong merupakan pribadi seseorang yang menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangan dirinya selalu merasa paling benar, paling pintar, lebih dihormati, lebih mulia, dan lebih beruntung dari yang lain.²⁸

²⁶Husain Suitaatmadja, “*Hidup Bahagia Dan Berkah Tanpa Penyakit Hati*” (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm.79

²⁷ Musfir Bin Said Az-Zahrani, “*Konseling Terapi*”, Diterjemahkan dari “*At-taujih Wal Irsyaadun Nafsi Minal Qur’anil Karim Was-Sunnatin Nabawiyah*” oleh Sari Narulita dan Miftahul Jannah, (Depok:Gema Insani, 2005), hlm. 215.

²⁸ M.Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an*, hlm. 66

Pada dasarnya suatu kesombongan bermula dari dalam diri yakni persepsi seseorang akan dirinya dan mengklaim kehebatannya. Seseorang dikatakan sombong bila memiliki suatu kelebihan tertentu dan meremehkan atau menghina orang-orang yang tidak memilikinya dan bahkan mengejek serta menghindarinya. Serta akan merasa tinggi dengan posisinya dan berpandangan bahwa sudah menjadi haknya untuk melakukan hal tersebut kala kesombongannya mulai meningkat. Ketika kesombongannya tidak terbandung lagi maka akan lupa daratan dan bertingkah layak raja dan tidak peduli dengan sesamanya.²⁹

4. Ustadz atau Da'i

Da'i atau disebut ustadz adalah orang yang bekerja melalui kegiatan dakwah.³⁰ menurut M. Munir dan Wahyu Ilahi mengatakan Da'i atau ustadz adalah seorang muslim yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi ulama. Ahli dakwah *wa'da' mubaligh* (juru penerang) yang menyeruh, mengajak, memberikan pengajaran, pelajaran agama Islam. Tujuan dakwah adalah menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran isalam dan mau mengamalkan ajaran Isalam sehingga menjadi orang baik. Dari sudut psikologis dakwah, ada lima ciri dakwah yang efektif yaitu

1. Jika dakwah dapat memberikan pengertian kepada masyarakat tentang apa yang didakwahkan.
2. Jika masyarakat merasa terhibur dengan dakwah yang diterima.

²⁹Muhammad Izzuddin, "Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam"(Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 485

³⁰<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dai> Diakses Pada Tanggal 19 Desember Pukul 22.44

3. Jika dakwa dapat meningkatkan hubungan baik antara da'i dan masyarakat.
4. Jika dapat mengubah sikap masyarakat.
5. Jika dakwah berhasil memancing respon masyarakat tindakan.³¹

5. Pengertian Bimbingan Islam

a. Pengertian Bimbingan Islam

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* Istilah *guidance* juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan, ada juga yang menerjemahkan kata *guidance* dengan arti pertolongan. Secara etimologis bimbingan berarti bantuan atau tuntunan. Tetapi tidak semua bantuan atau tuntunan yang diberikan seseorang kepada orang lain berarti bimbingan dalam artian bimbingan dan konseling.

Menurut Surya mengutip dari Crow & Crow menyatakan bahwa bimbingan ialah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap umur untuk mmbantunya mengembangkan aktivitas-aktivitas hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memilkul bebannya sendiri.³²

Menurut Thohari Musnamar dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar konseptual bimbingan dan konseling Islam mengatakan bimbingan Islam adala proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehinglah dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

³¹Syamsuddin, "Sosiologi Dakwah" (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hlm. 311-312

³²Tohirin, "Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah" (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). hlm.15-17

Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan demikian bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam yang memakai landasan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.³³

Bimbingan Islam merupakan proses pemberian bantuan dari seorang pembimbing atau konselor kepada klien. Dalam pelaksanaan pemberian bantuan, seorang pembimbing atau konselor tidak boleh memaksa atau mewajibkan klien mengikuti apa yang disarankannya melainkan sekedar memberikan arahan, bimbingan dan bantuan.³⁴

Dengan demikian tujuan dari program ini adalah agar klien terhindar dari berbagai masalah, apakah masalah tersebut berkaitan dengan gejala penyakit mental (*neurose dan psychose*), sosial maupun spritual, atau dengan kata lain agar masing-masing individu memiliki mental yang sehat. Mental yang sehat (*qalbun salim*) dapat ditandai orang yang senantiasa tawakkal, bersyukur, sabar atau tabah, tawadhu', rajin beribadah amanah dan mau berjihad di jalan Allah SWT. Sebaliknya mental yang berpenyakit (*qalbun maridh*) dapat ditandai dengan suka melaksanakan maksiat, berbuat zalim, berburuk sangka

³³Tohari Musnamar, "*Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*" (Yogyakarta: UII Perss, 1992), hlm. 05

³⁴Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, hlm. 5

baik kepada Allah SWT maupun kepada manusia, menolak kebenaran dan menuruti hawa nafsu.³⁵

b. Tujuan bimbingan

a. Tujuan Umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

b. Tujuan Khusus

- 1) Membantu individu agar tidak mempunyai masalah
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan stuaasi dan kondisi yang baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.³⁶

c. Proses Pelaksanaan Terapi Melalui Bimbingan Islam

Pelaksanaan terapi melalui bimbingan Islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan dengan melalui bimbingan, melalui bimbingan yang dimaksud adalah membimbing melalui AL-Quran dan As-Sunnah Nabi Muhammad SAW atau melalui bimbingan dan pengajaran Allah, Malikat-malaikatnya dan Rasulnya.

Menurut Syaikh Ahmad Qadir Isa, penyucian hati dari kotoran materi, dan pondasinya adalah hubungan manusia dengan sang pencipta yang agung. Sufi adalah orang yang

³⁵Lahmuddin, "Bimbingan Dan Konseling Islam" (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm.26

³⁶Lahmuddin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, hlm. 25

hatinya dan interaksinya murni hanya untuk Allah SWT, sehingga memberikan karamah.³⁷

langkah-langkah mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara mendirikan salat dengan khusus juga disarankan melaksanakan salat sunat. Jika salat dilaksanakan dengan baik, maka salat dapat mencegah manusia dari perbuatan keji dan mungkar dan mampu menentramkan jiwa. Selain melaksanakan salat klien juga disarankan agar membaca dan memahami Al-qur'an, karena Al-qur'an juga dapat menjadi obat, penawar yang paling mujarab terlebih-lebih obat penyakit hati dan keadaan jiwa yang tidak stabil.³⁸

Sayyid Abi Bakar menjelaskan shalat menjadi obat dalam menyembuhkan hati yang sakit adalah Qiyamulail atau shalat malam, sebab shalat malam dapat menangkal tipu muslihat setan, mencegah dosa, menghindari bermacam-macam penyakit jasmani dan mendapatkan ridho Allah. Pada saat shalat malam dilanjutkan membaca Al-Qur'an ketika membacanya dapat memberikan kesan tersendiri bagi hati. Pengaruhnya sangat mendalam bagi pembentukan pribadi manusia. Oleh karena itu walaupun sebentar baca Al-Qur'an di malam hari saat mengerjakan shalat malam.³⁹ Membaca Al-Qur'an termasuk obat

³⁷Syaikh Ahmad Qadir Isa, "*Hakekat Tasawuf*", Diterjemahkan oleh Khairul Amru Harahap dan Afrizal Lubis, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hlm. 6

³⁸Syukur Kholil, "*Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam*", (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hlm. 23

³⁹Sayyid Abi Bakar Ibnu Muhammad Syatha, "*Missi Suci Para Sufi*", Diterjemahkan dari "*Kifayatul Atqiya wa Manhajul Ashfiya*" oleh Djamaluddin Al-Buny (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), hlm. 141

hati sebab dengan sering membaca Al-Qur'an maka hati menjadi jinak, lembut dan dipenuhi oleh kasih sayang.⁴⁰

Berdzikir merupakan tahap dalam proses seorang hamba menjalin hubungan baik dengan Allah SWT dengan memperbanyak dzikir untuk mengingatkan kesadaran dan menjadi obat agar pikiran, hati dan emosi terkendali.⁴¹ Berdzikir yang baik adalah di waktu sahur termasuk amalan yang dapat memberikan kesenangan dan mengobati hati. Sebab di waktu sahur merupakan saat yang paling utama untuk bermunaja kepada Allah. Karena ibadah di waktu itu lebih berkesan dan menyegarkan iman.⁴²

Menurut Muzakkir dzikir dapat menyembuhkan penyakit karena adanya nada yang bervariasi dalam setiap ritual dzikirnya sehingga gelombang yang lahir dari dzikir terasa indah hingga ke otak membuat pikiran pun menjadi tenang.⁴³

Doa merupakan bentuk pengharapan kepada Allah ungkapan ketidak berdayaan dalam menghadapi sesuatu. Terpenting dari doa dapat memberikan dampak sangat besar dalam mewujudkan harapan yang di inginkan. Kehidupan manusia mengandung penderitaan, kesedihan, kegagalan, kegembiraan, prestasi dan keberhasilan. Banyaknya kepedihan atau permasalahan yang dihadapi dapat dicegah

⁴⁰Sayyid Abi Bakar Ibnu Muhammad Syatha, *Missi Suci Para Sufi*, hlm.137

⁴¹Syukur Kholil, *Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam*, hlm. 188

⁴²Sayyid Abi Bakar Ibnu Muhammad Syatha, *Missi Suci Para Sufi*, hlm. 140

⁴³Muzakkir, *"Hidup Sehat dan Bahagia dalam Perspektif Tasawuf"*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 53

dengan usaha yang sungguh-sungguh seta ketabahan. Secara psikologi kekuatan doa yang dipanjatkan secara sungguh-sungguh akan menguatkan jiwa sebab disaat berdoa seseorang secara sadar memposisikan dirinya berada dalam posisi dibawah meminta dan memasrahkan diri pada pihak yang lebih tinggi yaitu Allah SWT.⁴⁴

Setelah penjelasan yang telah dipaparkan diatas maka bimbingan diperlukan dalam mengatasi penyakit hati agar telaksananya terapi yang telah dipaparkan.

Sebagaimana tujuan akhir dari bimbingan Islam di dalam buku Lamuhddin tujuan akhir dari bimbingan Islam terwujudnya keselarasan antara aspek duniawi dan ukhrawi dalam diri klien atau dengan kata lain setiap klien harus mampu hidup secara wajar, dapat berdampingan dan berhubungan dengan secara baik serta melakshati anakan ajaran Allah SWT dengan sebaik-baiknya. Hidup yang selaras yang dimaksud ialah hidup yang sesuai dengan kodrat yang ditentukan oleh Allah SWT dan sunnatullah sesuai dengan hakikat manusia sebagi makhluk Allah SWT.⁴⁵

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Maesaroh, Nim 121200071, 2017. Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

⁴⁴Abdul Basit, *Konseling Islam*, hlm.189

⁴⁵Abdul Basit, *Konseling Islam*, hlm.12

Judul penelitian ini:”*Ruqyah sebagai terapi bimbingan Konseling Islam (Studi Kasus Pelaksanaan Roqyah Ustadz Irpan di Padangsidempuan)*” penelitian ini mengkaji atau membahas tentang banyaknya bermunculan penyakit baik itu fisik, rohani dan juga *psychis* dan pengobatannya hanya terfokus pada pengobatan jasmani dan mengabaikan sisi rohani yaitu psikisnya. Padahal dalam Islam antara fisik dan psikis tidak dapat dipisahkan, sehingga Islam memberikan pengobatan yang dapat sekaligus menobati keduanya dengan terapi ruqyah yaitu melalui ayat-ayat Al-Qur’an dan juga Do’a.

Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta membahas tentang penyakit hati atau rohani dan sama-sama meneliti proses penyembuhan penyakit rohani. Adapun perbedaan dalam penelitian ini peneliti melihat proses penyembuhan yang pakai penelitian ini hanya terfokus melalui roqyah dalam mengobati penyakit hati atau rohani.⁴⁶

2. Skripsi yang ditulis oleh Nurintan Muliani Harahap, Nim:121200025,2016. Mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Judul penelitian ini “*Salat Sebagai Terapi Akhlak Madzmumah Pada Anak Perempuan di Panti Asuhan Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua*” penelitian ini

⁴⁶Siti Maesaroh,”*Ruqyah sebagai terapi bimbingan Konseling Islam (Studi Kasus Pelaksanaan Roqyah Ustadz Irpan di Padangsidempuan)*” (Skripsi IAIN Padangsidempuan,2017)

membahas tentang akhlak madzmumah, akhlak yang harus dihindari atau di jauhi oleh manusia agar hubungan dengan manusia dengan Allah berjalan dengan baik. Untuk mencegah akhlak madzmumah peneliti menggunakan salat sebagai terapi. Karena salat bisa menjadi terapi akhlak madzmumah.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas terapi salat sebagai pengobatan untuk sifat-sifat yang tidak baik seperti dusta, sombong dan khianat. Adapun perbedaan dari penelitian peneliti mengobati akhlak madzmumah pada anak perempuan berbeda dengan peneliti yang meneliti pengobatan untuk ibu-ibu dan terapi yang digunakan hanya salat saja tidak menggunakan zikir, do'a, dan membaca Al-Qur'an dalam proses terapi yang diterapkan.⁴⁷

⁴⁷Nurintan Muliani Harahap, "Salat Sebagai Terapi Akhlak Madzmumah Pada Anak Perempuan di Panti Asuhan Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua" (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2016)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan September 2022 sampai Juli 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara utuh.¹

Dilihat dari segi metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis,

¹Lexy J Moleong, *“Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi”* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 04

faktual dan akurat mengenai fakta-fakta antara fenomena yang yang diselidiki.²

Metode deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambar situasi atau kejadian.³

C. Informan Penelitian

Untuk mendapatkan sebuah data atau informasi, tentu membutuhkan informan. Informan adalah orang yang akan diwawancarai secara langsung oleh pewawancara.⁴ Informan dalam penelitian ini berjumlah 13 orang warga masyarakat di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu yang merupakan tetangga dari objek yang diteliti.

D. Sumber Data

Sumber data ialah suatu keterangan yang memberikan kebenaran dan nyata serta dapat dijadikan dasar kajian. Jadi sumber data ialah orang yang memberikan keterangan tentang permasalahan penelitian.⁵ Teknik *Purposive Sampling* merupakan penentuan sample yang telah diteruskan penelitiannya. Informan adalah yang menjadi sasaran penelitian dan dianggap lebih relevan dengan penelitian yang dilakukan. sampel dalam penelitian ini 8 ibu-ibuyang mengalami ciri-ciri penyakit hati, bentuk penyakit hati yang dirasakan kaum ibu-ibu seperti iri hati, dengki, serakah dan memiliki

²Mohammad Nazir, "Metode Penelitian" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.54

³Saifuddin Azwar, "Metode Penelitian" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 07

⁴Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (hlm. 06.

⁵Andi Prastow, "Memahami Metode-Metode Penelitian" (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm. 28

kelompok yang akrab dalam membela satu sama lainnya. Sumber data harus dinyatakan secara jelas, baik sumber data yang bersifat primer maupun sumber data yang bersifat sekunder.⁶ Lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer data yang didapat dari sumber yang pertama baik secara individual atau perseorangan hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Sumber data pokok dalam penelitian ini adalah 1 orang ustadz 8 ibu-ibu sudah lama hidup berjiran tetangga denganyang mengalami ciri-ciri penyakit hati di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhabatu.
2. Sumber data sekunder sumber data pelengkap yang dapat diperoleh dari sumber yang ada dengan data pendukung. Sumber data skunder merupakan sumber yang dibutuhkan untuk menjadi pelengkap dari penelitian ini, sumber data sekunder terdiri dari warga masyarakat dengan jumlah 5 orang dan kepala dusun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau yang bisa disebut instrument (alat) pengumpulan data adalah berupa tes yang bersifat mengukur berisi tentang pernyataan yang alternative jawabannya memiliki standard yang tertentu, benar dan salah maupun skala jawaban. Instrument berisi jawaban skala yang berupa

⁶Syukri Kholil, "*Metodologi Penelitian Komunikasi*" (Bandung: Ciptapustaka Media), 2006), hlm. 30

pertanyaan atau pernyataan yang berbentuk deskriptif ataupun skala garis.⁷

Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis serta dapat dikontrol keandalan dan kesahihannya.⁸ Observasi memperhatikan sesuatu menggunakan mata, didalam pengertian psikologi obsevasi atau disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan terhadap perhatian obyek dengan mengguankan alat indera. Jadi observasi dilakukan dengan memlalui penglihatan, penciptaan, pendengaran, peraba, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, reakman gambar, rekaman suara.⁹ Observasi dibedakan menjadi dua yaitu :

- a) *Participan Obsever* (obsevasi partisipan) bentuk obsevasi yang dimana pengamat ikut dalam partisipasi dan terlibat kegiatan yang diamati.

⁷Sukma Dinanta , “*Metode Penelitian Pendidik an*”, (Bandung: Remaja Rosdakary, 2010), hlm. 199

⁸Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, “*Metodologi Penelitian Sosial*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 90

⁹Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teknik*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 126

b) *Non-Participan Observer* (Observasi Non-Partisipan) bentuk observasi dimana pengamat atau peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati.¹⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut maka observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam peristiwa yang dilakukan oleh subjek. Hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kondisi penyakit hati yang dialami serta bagaimana proses terapi penyakit hati melalui bimbingan Islam di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹¹ Secara umum dikenal tiga macam pedoman wawancara yaitu:

a) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara disusun secara terperinci item demi item lengkap dengan alternatif jawabannya.

¹⁰Muri Yusuf, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 384

¹¹Deddy Mulyana, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180

- b) Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika lapangan. Pewawancara dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan dimaksud demi untuk menggali data lebih dalam.
- c) Pedoman wawancara semi terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci akan tetapi pewawancara masih menggali data lagi lebih dalam selain yang sudah tercantum dalam pedoman wawancara.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, wawancara harus dilakukan seefektif mungkin dalam waktu yang tak terbatas pewawancara harus mampu mendapatkan data yang banyak. Karena itu pewawancara harus mampu mengendalikan situasi sebaik-baiknya sehingga responden berkenaan memberikan seobjektif mungkin.¹²

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya yang relatif murah serta waktu dan tenaga lebih efisien sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama dan kalau ada yang salah cetak maka peneliti ikut salah dalam mengambil datanya.

¹²Syukri Kholil, *Op. Cit.*, hlm. 102

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data skunder sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung dari pihak pertama.¹³ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang penyakit hati yang dialami kaum ibu serta proses yang dilakukan terapi oleh ustad melalui konseling Islam dokumentasi sebagai data pendukung penelitian ini dengan mengambil gambar dokumentasi momen-momen kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian dan mengumpulkan data yang telah ada.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis data yang didapatkan. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, yaitu metode yang dipakai untuk membantu dalam menggambarkan keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu serta mengetahui bagaimana mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁴ Dalam sub bab ini diuraikan teknik analisis data beserta alasannya mengapa teknik ini dipakai. Lambang atau notasi yang dipakai didalam rumus harus diuraikan dengan jelas dan lengkap.¹⁵

Teknik analisis data peroses penyusunan data yang memberikan makna pada analisis berbagai persepsi. Analisis yang digunakan pada

¹³Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Op. Cit.*,hal.106

¹⁴Moleong, “*Metodelogi Penelitian Kua;itatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 15

¹⁵Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Op. Cit.*,hlm. 108

penelitian ini adalah kualitatif. Analisis data kualitatif proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya. Sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Langkah-langkah yang akan dilaksanakan sebagaimana dikemukakan oleh Lexy. J. Moeleong sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskriptif data, yaitu menguraikan data sistematis sesuai topik-topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.¹⁶

Data awal yang mewujudkan kata tulisan atau pengamatan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Kemudian analisis diproses agar menjadi data yang disajikan untuk selanjutnya dibuat kesimpulan.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik keabsahan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu ketekunan pengamatan dan ketekunan triangulasi.

¹⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (hlm. 136)

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.¹⁷

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Di dalam buku lexy J Moleong Denzim membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang dimanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*. Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d) Membandingkan kadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa.

¹⁷Lexy J. Moleong, *Ibid.*, hlm. 329.

e) Memebandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁸

¹⁸Lexy J Moleong, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (hlm. 330-331).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah dan Keadaan Penduduk Desa Tebing Lingghara

Desa Tebing Lingghara merupakan bagian dari Desa di Kecamatan Bilah Barat. Desa Tebing lingghara merupakan hasil dari pemekaran Desa Tebing Lingghara Baru pada tahun 1995 yang dipimpin oleh Bapak Wahiddin pada saat itu. Desa Tebing Lingghara berdiri pada tahun 1995, pada awalnya dusun Desa Tebing Lingghara merupakan bagian dari Desa di Kecamatan Bilah Barat. yaitu: Dusun Spirok, Dusun Tebing Lingghara II, Dusun Hatinar A, Dusun Hatinar B, Dusun Parlaisan, Dusun Tunjung Sari, Dusun Siluman A, Dusun Siluman B, Dusun Kampung Salam, Dusun Bandar Rejo, Dusun Tebing Lingghara dan Dusun Tebing Lingghara II.

Desa Tebing Lingghara mempunyai wilayah kurang lebih 2050 Ha. Dan memiliki 4.487 jiwa yang terdiri 2.219 laki-laki dan 2.268 perempuan. Dengan jumlah kepala keluarga terdiri dari 1301 kepala keluarga masyarakat Desa Tebing Lingghara beragama 100% Islam, ras dan kebudayaan Jawa 75%, Batak Mandailing 25%. Desa Tebing Lingghara terletak disebelah Timur dari wilayah Kecamatan Bilah Barat dan salah satu Desa dari 10 Desa yang ada di Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu yang memiliki luas wilayah 7,35 km. Dengan berbatasan:

- a. Sebelah Timur : Desa Sindorukun
- b. Sebelah Barat : Desa Urung Kompas

- c. Sebelah Utara : Desa Tebing Linggahara baru
 d. Sebelah Selatan : Desa N2 Aek Nabara.¹⁹

2. Mata pencaharian dan Pendidikan

Sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Tebing Linggahara bekerja pada sektor pertanian disusul sektor wiraswasta secara detail mata pencaharian adalah petani, PNS, Karyawan, pedagang dan usaha bidang jasa. Berikut tabelnya:

Tabel I
Pekerjaan Masyarakat Desa Tebing Linggahara

| Pekerjaan | | | | | Jumlah |
|-----------|-------|----------|-------------------|----------|----------|
| Petani | PNS | Karyawan | Usaha Bidang Jasa | Pedagang | 1.462 KK |
| 902 KK | 37 KK | 458 KK | 30 KK | 35 KK | |

Data: Dokumen profil desa, berdasarkan tabel di atas bahwa dari 1.462 KK yang memiliki pekerjaan petani sebanyak 902 KK, PNS 37 KK, karyawan 458 KK, Usaha Bidang Jasa 30 KK dan pedagang 35 KK. Selanjutnya, pendidikan masyarakat di Desa Tebing Linggahara yaitu:

Tabel II
Pendidikan Masyarakat Desa Tebing Linggahara

| NO | TAMAT PENDIDIKAN | LAKI-LAKI | PEREMPUAN |
|----|------------------|-----------|-----------|
| 1 | Tidak tamat SD | 64 | 48 |
| 2 | Tamat SD | 161 | 134 |
| 3 | Tamat SLTP | 148 | 120 |
| 4 | Tamat SLTA | 98 | 121 |
| 5 | Tamat Akademi | 12 | 28 |

¹⁹Profil Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.

Data: Dokumen desa, berdasarkan tabel di atas bahwa tingkat pendidikan yang dominan di desa Tebing Linggahara justru hanya lulusan SD dan disusul dengan SLTP.

Dari 12 Dusun yang ada di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu peneliti hanya meneliti di Dusun Parlaisan. Masyarakat Dusun Parlaisan memiliki 1115 jiwa, dan rata-rata penduduknya bekerja sebagai petani, ada juga yang bekerja sebagai PNS dan di dusun tersebut memiliki berbagai kegiatan seperti pengajian ibu-ibu dan gotong royong membersihkan mesjid dan pelaksanaan terapi kesehatan rohani yang dilaksanakan di hari yang sama dengan hari pengajian ibu-ibu yaitu hari jumat pukul 14:00 sampai dengan selesai dan didampingi oleh ustadz dan kegiatan pengajian ibu-ibu tersebut dilaksanakan dirumah masyarakat secara bergiliran seperti yang telah diterapkan oleh kepala daerah.

Tabel II
Identitas Ibu-Ibu yang mengalami penyakit hati di Dusun Parlaisan

| No | Nama | Usia | Pendidikan | Pekerjaan | Penyakit Hati Yang dialami |
|----|---------------------|------|------------|------------------|---|
| 1 | Arlin Rambe | 67 | - | Petani | Iri Hati Dendam Fitnah |
| 2 | Nur Khana Munte | 58 | - | Petani | Iri Hati Dendam Fitnah Sombong |
| 3 | Murni Sipahutar | 58 | SD | Ibu Rumah Tangga | Iri Hati Dendam Fitnah |
| 4 | Rosmalain Pohan | 32 | - | Petani | Iri Hati |
| 5 | Siti Ameh Batu Bara | 46 | - | Petani | Iri Hati |

| | | | | | |
|---|---------------------|----|----|------------------|-------------------------|
| 6 | Rosmaladeni Siregar | 44 | SD | Ibu Rumah Tangga | Iri Hati Dendam Sombong |
| 7 | Nonggar Harahap | 51 | - | Petani | Iri Hati Dendam Fitnah |
| 8 | Mariani Siregar | 50 | SD | Pedagang | Iri Hati Fitnah Sombong |

B. Temuan Khusus

1. Penyakit Hati yang Dialami Kaum Ibu di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat

Dalam Islam penyakit hati bukanlah penyakit yang ada pada fisik seperti *lever* namun penyakit hati yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyakit rohani atau perasaan yang tidak menerima kebenaran yang diberikan orang lain, orang yang memiliki penyakit hati tidak menerima kebenaran dan menyukai kebatilan. Seseorang yang menderita *qalbun maridh* akan sulit menilai secara jujur apapun yang terlihat olehnya. Misalnya melihat orang sukses timbul di hatinya iri melihat orang lain memperoleh rezeki yang baik.

Terlihat dari beberapa kegiatan yang ada di dusun Parlaisan seperti pengajian rutin ibu-ibu, acara pernikahan atau hajatan, dan itu sangat menyusahkan bagi diri sendiri atau mereka karena tidak nyaman bagi mereka dalam melakukan atau melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian jenis penyakit hati yang dialami kaum ibu-ibu di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu antara lain ialah:

a. Iri Hati (*hasad*)

Iri hati ialah merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain dan kurang senang melihat orang lain beruntung, cemburu dengan keberuntungan orang, tidak rela apabila orang lain mendapatkan nikmat dan kebahagiaan yang ia capai. Dalam menjalani kehidupan sosial terkadang menemukan perlakuan yang tidak menyenangkan akan ada orang yang tidak menyukai kehidupan yang dijalani orang lain seperti ketika mendapat sesuatu yang baik akan ada yang merasa panas di dalam hati karena ketidakmampuannya untuk mendapatkannya juga.

Hasil observasi peneliti melihat ibu-ibu yang terdiri dari 8 orang yang tidak segan memperlihatkan rasa iri seperti cemburu dengan kecerdasan yang dimiliki ibu-ibu yang lain, ketika ada seorang ibu dipilih untuk melakukan doa dan mereka memperlihatkan ke tidak senangan dan rasa cemburu terhadap orang lain.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kana, Arlin dan Murni mengatakan:

Kami merasa kurang senang, ketika melihat tetangga sebelah memakai perhiasan, membeli barang yang baru atau mendapatkan sesuatu yang baik. Rasa panas, tidak suka di dalam hati, serta cemburu dengan keberuntungan yang telah tetangga kami dapatkan. Karena kami merasa sama-sama ingin memiliki dan seharusnya juga mendapatkan yang seperti tetangga miliki.²¹

²⁰Obsevasi di Dusun Parlaisan tanggal 4 november 2022.

²¹Kana, Arlin dan Murni, ibu-ibu penderita penyakit hati, *Wawancara*, di Dusun Parlaisan Desa Tebing Lingahara, Tanggal 4 November 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosmalain, Mariani dan Siti Ameh mengatakan:

kami tidak suka denganya karena ibu Rosmawati lebih beruntung dan memiliki segalanya. Perasaan tidak suka melihat ibu Rosmawati ketika lebih unggul dari segi ekonomi dan pengetahuan pernah suatu ketika tetangga kami tersebut memenangkan kejuaraan tingkat desa disitulah saya merasa bahwa ibu Rosmawati adalah orang yang tamak, merasa paling benar, kami juga sering berkumpul dan melihatnya selalu bekerja menanam sayur dan menjual sayur kami juga mengikuti apa yang ibu Rosmawati kerjakan dan shalat tepat waktu kami juga mengikutinya tetapi mengapa kami merasa tidak bisa seperti ibu Rosmawati dari segi ekonomi karena mengikuti kegiatan kerjanya.²²

Dilanjutkan hasil wawancara dengan ibu Nonggar dan ibu Rosmalain mengatakan:

Kami sama sekali tidak suka dan tidak senang ketika berkumpul dalam kegiatan yang dilaksanakan di Desa kami. Karenatetangga kami memiliki banyak kenalan dan selalu dihargai dalam berbicara bahkan tetangga kami sangat dekat dengan istri kepala Desa dia juga selalu memakai barang yang bagus dalam pertemuan kegiatan yang dilaksanakan kami merasa iri kerana tetangga kami lebih menonjol dari pada yang lain.²³

Dan hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan ibu Mijar Siregar sebagai tetangga yang juga dekat dan melihat tingkah ibu-ibu serta mendengarkan apa saja yang mereka perbincangkan.

Saya memang sering mendengar mereka bercerita dan memang benar bahwa mereka memiliki rasa iri terhadap ibu Rosmawati. Dan terkadang mereka juga tidak segan memperlihatkan ketidaksukaan mereka kepada ibu Rosmawati disaat ada acara ataupun tidak. Saya juga pernah merasa iri kepada ibu Rosmawati

²²Rosmalain, Mariani dan Siti Ameh, ibu-ibu penderita penyakit hati, *Wawancara*, di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara, Tanggal 4 November 2022.

²³Nonggar dan Rosmalain, ibu-ibu penderita penyakit hati, *Wawancara*, di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara, Tanggal 4 November 2022.

tetapi tidak sepele ibu Kana, Nonggar dan yang lainnya. Saya merasa ibu-ibu berlebihan dalam berpikir tentang ibu Rosmawati padahal ibu Rosmawati tidak pernah menyinggung masalah mereka.²⁴

b. Dendam

Sifat dendam memiliki emosi yang tinggi dan mudah tersinggung, susah diajak berbicara dengan baik, tidak mudah memaafkan orang yang dianggap salah dan susah menerima nasehat. Sifat dendam terkadang tidak menentu ketika orang lain tidak memiliki salah padanya tapi ada hal membuatnya membenci seseorang hal itu akan menimbulkan rasa ingin membalas dan membuahkan sikap yang buruk terhadap orang tidak disukainya, merasa senang melihat orang yang tidak disukainya susah dan mencari cara agar orang yang tidak disukainya menjadi susah hal itu membuat hati senang.

Berdasarkan hasil observasi terhadap ibu-ibu pengajian di Dusun Parlaisan ialah terlihat ketika diadakan hajatan dan ada yang tidak diundang mengikuti gotong royong atau mengikuti acara hajatan tersebut hal itu membuat dia merasa tidak dihargai sebagai masyarakat dusun Parlaisan dan itulah yang memicu dendam yang ada pada dirinya. Dan peneliti melihat bahwa ibu-ibu itu memang ada jiwa yang tidak sehat dan ingin membalas sesuatu yang tidak enak dibalaskan dengan orang lain dan ibu-ibu yang mengalami terdiri dari 5 orang.²⁵

²⁴Mijar Siregar ibu pengajian, *Wawancara*, di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara, Tanggal 4 November 2022.

²⁵Obsevasi di Dusun Parlaisan tanggal 11 november 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Arlin Rambe mengatakan:

Awal mulanya saya membenci dan memiliki rasa dendam kepada tetangga ketika tetangga sayamangadakan hajatan tetapi saya tidak di undang itulah yang membuat saya membencinya dan ingin membalasnya ketika saya memiliki atau mengadakan hajatan dia tidak akan saya undang. Dan saya merasa marah dan sakit hati kepada tetangga karena pernah menyinggung saya, itulah mengapa saya selalu merasa kesal ketika bertemu dan ingin membuatnya dibenci banyak orang dan banyak juga yang membeda-bedaka anak saya dengan anaknya dan itu membuat saya semakin tidak menyukainya. Ketika ia difitnah saya merasa senang dan membantu mereka menyebarkannya tanpa peduli itu benar atau salah.²⁶

Berdasarkan wawancara dengan ibu Kana Munthemengatakan:

Saya tidak menyukai ibu Neni Ritonga karena menurut saya tetangga saya orang yang begitu beruntung dan saya merasa kesal ketika tetangga saya tidak mau menolong saya hal itu membuat saya semakin membencinya, tidak mau memaafkan dan tidak ingin bergaul atau berkumpul dengannya pernah kami berkumpul dan bercerita tentang orang lain dan dia melarang kami hal itu membuat saya semakin tidak menyukai dirinya karena meneurut sayaibu Neni mengganggu saya merasa ia teralalu suci dan kami yang kotor. Dan ketika saya bertemu dia rasanya ingin memakinya. Saya selalu berdoa agar ia tidak sehat dan mendapat kesusahan.²⁷

Berdasarkan wawancara ibu NonggarHarahap dan Rosmaladeni Siregar mengatakan:

Orang yang sangat kami suka ketika susah adalah orang yang pernah dekat dengan saya tetangga jarak 5 rumah. Saya sakit hati ketika tetangga mendapatkan penghargaan yang membuat saya iri dan tidak suka dan banyak yang suka melihatnya dan merasa daia orang yang beruntung sampai desa sebelah selalu membicarakannya karena anaknya yang sukses tidak seperti yang lain. Hal itu yang membuat saya semakin tidak

²⁶Arlin Rambe, ibu-ibu penderita penyakit hati, *Wawancara*, di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Tanggal 11 November 2022.

²⁷Kana Munthe, ibu-ibu penderita penyakit hati, *Wawancara*, di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara, Tanggal 11 November 2022.

menyukainya saya selalu mencari kesalahan agar saya bisa menjatuhkannya.²⁸

Dilanjutkan wawancara dengan ibu Murni Sipahutar mengatakan:

Saya merasa dendam dengan tetangga yang dikatakan ibu Arlin dan kawan-kawan karena dia mengumbar kesusahan dan mengatakan yang tidak baik. Dan saya juga merasa dendam dengan kepala dusun karena saya merasa dia adalah orang yang munafik. Saya pernah meminta tolong agar kami mendapatkan bantuan dan dia menyutujuinya tapi mala suadaranya ang mendapatkan semuanya hal itu membuat saya tidak suka dan ingin melihat dia turun dari jabatannya karena tidak adail.²⁹

Didukung dengan hasil wawancara dengan ibu Rohima Hasibuan sebagai tetangga dekat dan melihat tingkah ibu-ibu zetiap hari serta mendengarkan apa saja yang mereka perbincangkan dan mereka lakukan. Ibu Rohima Hasibuan mengatakan:

Saya sering mendengar mereka bercerita dan memang benar bahwa mereka tidak menyukai tetangga kami yang bernama Neni Ritonga. Dan memang benar mereka memiliki dendam yang mereka ceritakan sendiri dan saya sering melihat mereka selalu berbicara buruk yang belum tentu kebenarannya.³⁰

c. Fitnah

Fitnah merupakan perkataan yang bertujuan menjelekkkan orang lain atau menjatuhkan nama baik yang difitnah. Fitnah dilakukan tidak hanya satu orang melainkan dua atau lebih bisa saja berkelompok dan dengan cara bisa bersembunyi atau terang-terangan. Fitnah sangat berbahaya bagi kehidupan masyarakat keburukan penyakit ini mampu

²⁸Nonggar Harahap dan Rosmaladeni Siregar, ibu-ibu penderita penyakit hati, *Wawancara*, di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara, Tanggal 11 November 2022.

²⁹Murni Sipahutar, ibu pengajian, *Wawancara*, di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara, Tanggal 11 November 2022.

³⁰Rohima Hasibuan, ibu pengajian, *Wawancara*, di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara, Tanggal 11 November 2022.

menipu antara sesama manusia, mendustai, memburuk-burukkan, dan sikap lainnya yang menyebabkan perselisihan atau perpecahan dimasyarakat bahkan sampai ketindak pidana.

Fitnah yang terjadi adalah ketika dia tidak menyukai seseorang atau dendam kepada orang lain atau masyarakat dan dia akan menyampaikan perkataan yang tidak benar atau memberi pernyataan yang ia buat sendiri dan pernyataannya menyebar, karena niatnya yang tidak baik itu menimbulkan perselisihan atau membuat seseorang tidak nyaman dalam beraktivitas.

Berdasarkan hasil obsevasi ketika peneliti melihat ibu-ibu ada yang memiliki sifat suka menyebarkan pernyataan tidak benar atau suka memfitnah sebanyak 5 orang. Ibu-ibu tersebut mengatakan atau memberikan pernyataan yang tidak benar. Seperti ketika penyebaran pernyataan yang tidak benar itu disampaikan oleh ibu-ibu yang memiliki rasa dendam terhadap tetangganya dan pernyataan membuat semua orang percaya tanpa mengetahui bahwa hal tersebut benar atau tidak.³¹

Berdasarkan hasil penelitian dengan ibu Kana Munthe mengatakan:

Saya pernah mendengar cerita tentang tetangga saya dari desa lain hal itu saya sebarkan kepada masyarakat di Dusun. Saya tau bahwa itu belum tentu benar tapi saya tidak peduli yang saya pikir bagaimana pendapat orang lain tentang hal tersebut dan benra hal itu tersebar dan terdengar oleh tetangga saya dan saya melihat ibu Rosmawati tidak keluar-keluar dari rumahnya.

³¹Obsevasi di Dusun Parlaisan tanggal 8 november 2022.

Dan ketika acara pengajian dan kebetulan di adakan di rumahnya hanya sedikit yang datang itulah yang membuat saya semai kn suka.³²

Berdasarkan hasil dengan wawancara ibu Arlin Rambe mengatakan:

Ketik ibu Kana mendapat cerita dari desa lain saya ikut menyebarkannya dan juga melihat bagaimana tetangga kami tidak keluar hanya saja saya kurang puas ketika hanya itu saja yang terjadi dan ketika ada yang menyindir dia tetang berita yang kami dapatkan dia menangis kami hanya baiasa saja tidak merespon.³³

Dilanjutkan hasil wawancara dengan ibu Nonggar Harahap mengatakan:

Karena ketidak sukaan saya kepada salah satu masyarakat di Dusun ini karena ia adalah orang yang sangat ingin saya lihat keagalannya. Saya juga pernah mengatakan hal yang tidak benar kepada masyarakat yang lain agar tidak ada yang menolong dia.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mariani Siregar mengatakan:

Saya juga merasakan seperti mereka ketika dia di hina saya merasa senang dan saya juga ikut andil dalam menyebarkan berita tidak benar itu, bahkan saya menambahkannya dan berita itu seakin panas.³⁵

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan ibu Murni

Sipahutar mengatakan:

³²Kana Munthe, ibu-ibu penderita penyakit hati, *Wawancara*, di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara, Tanggal 18 November 2022.

³³Arlin Rambe, ibu-ibu penderita penyakit hati, *Wawancara*, di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara, Tanggal 18 November 2022.

³⁴Nonggar Harahap, ibu-ibu penderita penyakit hati, *Wawancara*, di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara, Tanggal 18 November 2022.

³⁵Mariani Siregar, ibu-ibu penderita penyakit hati, *Wawancara*, di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara, Tanggal 18 November 2022.

Saya juga sama seperti ibu pengajian lainnya yang memiliki niat yang tidak baik kepada ibu pengajian yang bernama Rosmawati Hasibuan karena tidak menyukainya.³⁶

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan ibu Nita Rambe sebagai tetangga dan sering ikut ketika mereka berkumpul serta melihat tingkah ibu-ibu setiap hari dan mendengarkan apa saja yang mereka perbincangkan dan mereka lakukan. Ibu Nita Rambe mengatakan:

Sering melihat ibu-ibu pengajian seperti ibu Arlin, Kana dan yang lainnya juga bercerita tentang pernyataan yang belum tentu kebenarannya dan saya akui saya ikut mendengar tapi saya tidak ikut campur. Tetapi ini memang terlalu berlebihan pernyataan yang tidak benar yang mereka sebarkan terdengar ke dusun lain hal itu membuat tetangga kami tidak pernah keluar dan pernah menangis.³⁷

d. Sombong

Sombong adalah pribadi seseorang yang menganggap dirinya memiliki nilai lebih dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangan dirinya selalu merasa paling benar, paling pintar, lebih dihormati, lebih mulia, dan lebih beruntung dari yang lain. Pada dasarnya suatu kesombongan bermula dari dalam diri yakni persepsi seseorang akan dirinya dan mengklaim kehebatannya.

Berdasarkan hasil obsevasi, peneliti melihat ketika acara pengajian rutin ibu-ibu ada 3 orang ibu-ibu bercerita dan peneliti tidak sengaja mendengarkannya ketika seorang ibu pengajian yang bernama ibu Rosmawati membaca doa dengan baik mereka terlihat tidak

³⁶Murni Sipahutar, ibu-ibu penderita penyakit hati, *Wawancara*, di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara, Tanggal 18 November 2022.

³⁷Nita Rambe, ibu pegajian, *Wawancara*, di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara, Tanggal 18 November 2022.

menyukainya dan berbicara bahwa mereka merasa bahwa mereka lebih baik dalam berdoa. Dan terkadang mereka membahas harta yang mereka punya.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosmaladeni Pohan mengatakan:

Saya merasa bahwa saya lebih unggul dari tetangga saya, ketika dia menjadi ketua dalam kegiatan wirid saya rasa seharusnya satya yang menjadi ketua karena dia tidak ada apa-apanya dengan saya yang lebih lumayan.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mariani Siregar mengatakan:

Saya paling tidak suka dengan orang lain menasehati saya terutama tetangga yang sering menasehati. Menurut saya dia tidak perlu menasehati saya karena saya lebih baik dari dia dan saya tidak suka jika bertemu dengannya karena saya merasa tidak dekat dengannya.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kana Munthe mengatakan:

Ketika kami berkumpul dengan yang lain kami berdebat tentang siapa yang paling baik dalam beribadah dan saya merasa tidak

³⁸Obsevasi di Dusun Parlaisan tanggal 18 november 2022.

³⁹Rosmaladeni Pohan, ibu-ibu penderita penyakit hati, *Wawancara*, di Dusun Parlaisan Desa Tebing Lingahara, Tanggal 25 November 2022.

⁴⁰Mariani Siregar, ibu-ibu penderita penyakit hati, *Wawancara*, di Dusun Parlaisan Desa Tebing Lingahara, Tanggal 25 November 2022.

ada yang seperti saya dalam melaksanakan ibadah dengan baik. Apa lagi dibandingkan dengan tetangga saya yang lain.⁴¹

Hal tersebut didukung dengan berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nita Rambe sebagai tetangga dan sering ikut ketika mereka berkumpul serta melihat tingkah ibu-ibu setiap hari. Ibu Nita Rambe mengatakan:

Memang ibu Kana, Arlin, Murni dan yang lainnya yang menganggap dirinya itu lebih dari yang lain serta tidak mengakui kekurangannya serta merasa tertampar jika ada yang menasehatinya.⁴²

2. Proses Pelaksanaan Terapi Oleh Ustadz Melalui Bimbingan Islam

a. Pelaksanaan Terapi Melalui Bimbingan Islam

Sebelum melaksanakan terapi perlu diketahui apa itu penyakit hati dan apa penyebabnya. Dan hal ini sudah dibahas di kajian pustaka. Pelaksanaan terapi melalui bimbingan Islam yang dilakukan ustadz adalah melalui terapi atau pengobatan dan penyembuhan yaitu melaksanakan salat, dzikir, membaca AL-Quran dan berdoa dengan harapan agar berubah menjadi lebih baik. Sedikit informasi tentang ustadz Rinto Harahap yang membimbing ibu-ibu dalam mengobati penyakit hati. Nama lengkap Rinto Harahap lahir di Rantauprapat 16

⁴¹Kana Munthe, ibu-ibu penderita penyakit hati, *Wawancara*, di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara, Tanggal 25 November 2022.

⁴²Nita Rambe, ibu pegajian, *Wawancara*, di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara, Tanggal 25 November 2022.

Agustus 1980 dan sekarang berumur 43 tahun. Terapi yang dilakukan oleh ustadz kepada masyarakat Dusun Parlaisan antara lain adalah:

1) Penguatan Pelaksanaan Salat

Salat sebagai terapi yang memiliki pengaruh yang baik bagi hati, dengan mengajarkan salat secara khusyuk, yakni dengan niat mengahadap dan berserah diri secara total kepada Allah serta meninggalkan semua problematika kehidupan. Ustadz memberikan pengarahan kepada ibu-ibu setelah selesainya pengajian rutin tentang bagaimana melaksanakan salat dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Rinto Harahap mengatakan:

Saya melihat bahwa ibu-ibu pengajian walau mengerjakan salat tapi masih banyak yang belum diketahui ibu-ibu pengajian agar terhindar dari berbagai penyakit dari jasmani maupun rohani. Sebelum melaksanakan salat ada baiknya memfokuskan diri untuk memperbaiki diri dan ikhlas agar ketika melaksanakannya dengan baik. Ketika melaksanakan shalat dengan baik dan dengan hati yang ikhlas seseorang akan merasa tenang dan damai. Salat yang dilakukan bukan hanya shalat yang wajib tetapi melaksanakan salat sunnah malam atau *qiyamulail* sebab salat malam dapat menangkal, mencegah dan menghindari penyakit dari batin maupun jasmani.⁴³

Hal ini terlihat ketika kegiatan pengajian rutin ibu-ibu dan ustadz menambahkan dengan memberitahukan cara penguatan salat. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Arlin Rambe dan Kana Munthem mengatakan:

⁴³Rinto Harahap, Ustadz, Wawancara, di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara, Tanggal 25 November 2022.

Kami memang merasa tidak pernah menyinggalkan salat 5 waktu tetapi karena ustadz mengatakan dan mengajarkan salat yang benar. kami menyadari kesalahan dalam melaksanakan salat, ketika salat kami hanya berpikir karena salat itu kewajiban yang harus di lakukan seharusnya memikirkan keikhlasan dalam melaksanakan salat.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nonggar Harahap

dan Murni Sipahutarmengatakan:

Kamiselalu melaksanakan salat lima waktu dan berpikir bahwa yang penting kamisalats dan tidak meninggalkannya dan tetapi hati kami selalu timbul rasa berpikir negatif dalam memandang orang lain. Oleh karena itu ustadz mengajarkan salat yang baik. Dan ketika ustadz mengajarkan salat yang baik kami jadi tau bahwa salat kami memang belum baik.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosmalain dan Siti

Ameh Pane mengatakan:

Kami memang terkadang suka meninggalkan salat dan ketika kami mengikuti pengajian dan ustadz memberikan pelajaran mengenai penguatan salat jadi kami menyadarinya. Bahwa selain wajib ada berbagai manfaay yang kami dapatkan.⁴⁶

Selanjut hasil wawancara dengan ibu Rosmaladeni Siregar

dan Mariani mengatakan:

Kami mengikuti pengajian dan mendengarkan pelajaran yang diberikan ustadz mengenai penguatan pelaksanaan salat. Dan kami jadi tau bahwa salat kami belum benar.⁴⁷

Berdasarkan hasil obsevasi peneliti melihat 3 ibu-ibu

memang terkadang terlihat pergi kemasjid dan melaksanakan salat

⁴⁴Arlin dan Kana, *Wawancara*, Tanggal 2 Desember 2022.

⁴⁵Nonggar dan Murni, *Wawancara*, Tanggal 2 Desember 2022.

⁴⁶Rosmalain dan Siti Ameh, *Wawancara*, Tanggal 2 Desember 2022.

⁴⁷Rosmaladeni dan Mariani, *Wawancara*, Tanggal 2 Desember 2022.

dan 5 ibu-ibu lainnya mengerjakan salat dirumah agar mengajarkan anak untuk melaksanakan salat.⁴⁸

2) Proses Pelaksanaan Dzikir yang Baik

Dzikir merupakan terapi yang ampuh untuk mengingat Allah dan bisamenyembuhkan, mengusir penyakit hati. Dzikir merupakan media untuk memfokuskan pikiran, hati dan emosi. Dengan berdzikir kepada Allah segala bentuk keresahan yang ada didalam hati menjadi luntur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Rinto Harahap mengatakan:

Setelah melaksanakan shalat dilanjutkan dengan berdzikir. Dalam keadaan sedih, kecewa, emosi atau perasaan tidak suka kepada orang lain berzikir adalah cara paling ampuh menghilangkan atau menyembuhkan segala penyakit hati seperti iri hati dan dengki dengan berzikir hati akan tenang. Melaksanakan zikir seharusnya dilakukan dengan cara baik dan ikhlas agar hati kita tetap tenang dan sejuk dalam menghadapi kegiatan sehari-hari.⁴⁹

Berdzikir tidak dapat di Obsevasi sebagaimana yang diketahui bahwa berdzikir dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tentu dengan niat yang baik dengan harapan kesedihan dan emosinya dapat terkendali. Tetapi ada 2 orang ibu-ibu yang pernah peneliti lihat ketika salat Maghrib di masjid dan mereka melaksanakan dzikir sembari menunggu salat Isya.

⁴⁸Obsevasi di Dusun Parlaisan tanggal 2 Deseember 2022.

⁴⁹Rinto Harahap, *Op. Cit.*,

3) Berdoa

Doa adalah adanya keyakinan dan pengharapan terhadap zat yang maha pemberi yakni Allah SWT. Secara psikologi kekutan doa yang dipanjatkan secara sungguh-sungguh akan menguatkan jiwa sebab disaat berdoa seseorang secara sadar memosisikan dirinya berada dalam posisi dibawah meminta dan memasrahkan diri pada pihak yang lebih tinggi yaitu Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Rinto Harahap mengatakan:

lantas setelah melaksanakan zikir kita pasti melaksanakan doa. Dalam berdoa kita harus membaca hamdalah atau pujian, beristighfar dengan cara lembuh dan ada rasa takut serta dalam keadaan berpasrah diri dan meyakini bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dalam doa kita harus menyebutkan keresahan kita dan meminta pertolongan kepada Allah agar diberi ketabahan dan kesabaran serta menahan diri dari segala godaan.⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi, peneliti beberapakali melihat dan ketika kerumah ibu-ibu untuk sekedar menyapa terlihat selesai melaksanakan salat dan berdoa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Arlin Rambe, Kana Munthe dan Murni Sipahutar mengatakan:

Ketika kami berdoa kami selalu meminta di rendahkan rezeki dan ketika ustadz mengajarkan kami agar jangan hanya mendoakan masalah reziki saja kami juga harus mendoakan

⁵⁰Rinto Harahap, Ustadz, Wawancara, di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara, Tanggal 9 Desember 2022

dimudahkan langkah serta kelapangan hati kami dalam melakukan aktifitas sehari-hari.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosmalain Pohan, Siti Ameh Batu Bara dan Rosmaladeni mengatakan:

Ketika ustadz membahas masalah doa yang baik jadi kami sadar bahwa kami hanya mendoakan rezeki serta kesehatan penting kita mendoakan agar dimudahkan serta dilapang hati dan pikiran kita agar tidak timbulnya rasa iri hati.⁵²

Dilanjutkan hasil wawancara dengan ibu Nonggara Harahap dan ibu Mariani Siregar mengatakan:

Kami banyak mendapatkan penegethauan tentang berdoa dan ustadz mengajarkan kami agar tidak mendoakan masalah harta saja tetapi diri kita juga harusnya di doakan agar terhindara penyakit hati.⁵³

4) Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an memiliki peran strategis dan fungsional bagi kehidupan. Al-Qur'an memberikan kebebasan kepada manusia untuk menjalankan sebagai hamba Allah SWT dan *khalifatullah* dimuka bumi ketika manusia mengalami kesulitan dalam menjalankannya,

⁵¹Arlin, Kana dan Murni, *Wawancara*, di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara, Tanggal 9 Desember 2022

⁵²Rosmalain, Siti Ameh dan Rosmaladeni, *Wawancara*, di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara, Tanggal 9 Desember 2022

⁵³Nonggara dan ibu Mariani, *Wawancara*, di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara, Tanggal 9 Desember 2022

maka Al-Qur'an dapat dijadikan pilihan manusia untuk mengatasi kesulitannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Rinto Harahap mengatakan:

Dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an, Pada saat shalat malam dilanjutkan membaca Al-Qur'an ketika membacanya dapat memberikan kesan tersendiri bagi hati. Pengaruhnya sangat mendalam bagi pembentukan pribadi manusia. Oleh karena itu walaupun sebentar baca Al-Qur'an di malam hari saat mengerjakan shalat. Membaca Al-Qur'an termasuk obat hati sebab dengan sering membaca Al-Qur'an maka hati menjadi jinak, lembut dan dipenuhi oleh kasih sayang. Dengan memahami isi dari Al-Qur'an sebagai sebaik-baiknya obat adalah Al-Qur'an karena mengandung syifa dan tentunya Al-Qur'an dengan kata lain memberikan petunjuk kepada manusia khususnya ummat muslim bahwa segala penyakit baik hati maupun jasmani mampu di obati oleh Al-Qur'an. Dalam melaksanakan proses terapi cobalah bangun malam dan melakukan shalat malam serta dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an agar memberikan kesan tersendiri ketika membacanya menjadi tenang. Dan melaksanakan zikir di waktu sahur termasuk amalan yang dapat memberikan kesenangan dan mengobati hati. Saat waktu sahur merupakan saat yang paling tepat dalam bermunajah kepada Allah.⁵⁴

Berdasarkan hasil obsevasi peneliti, ketika peneliti melewati rumah ibu-ibu dan melihat mereka melaksanakan membaca Al-qur'an ketika mengajarkan cucunya membaca Al-qur'an, peneliti mewawancarai ibu-ibu tentang bagaimana perasaannya setelah melaksanakan membaca Al-qur'an⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Arlin, Kana dan Murni mengatakan:

⁵⁴ Rinto Harahap, *Op.Cit.*

⁵⁵ Obsevasi di Dusun Parlaisan tanggal 9 Desember 2022.

Ketika kami mengikuti saran ustadz setelah melaksanakan salat, dzikir, membaca doa perlunya kami membaca Al-Qur'an agar hati menjadi tenang seperti yang dikatakan ustadz. Ketika kami melaksanakan ibadah kami jarang membaca Al-Qur'an dan ketika ustadz mengatakannya kami mencobanya dan benar memang hati kita jadi tenang.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosmalain, Siti Ameh dan Rosmaladeni mengatakan:

Biasanya kami tidak melaksanakan sepenuhnya salat apalagi membaca Al-Qur'an tetapi kami lakukan salat tanpa membaca Al-Qur'an ketika kami melakukannya rasa hati tenang dan damai ketika membacanya setelah salat.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nonggar dan Mariani mengatakan:

Kami memang melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum doa atau sesudah doa dan kami biasanya melakukan karena adanya anak yang kami ajarkan tetapi ketika ustadz mengatakan melakukannya dengan hati yang ikhlas dan penuh ketenangan kami mencobanya ya rasa tenang ketika melakukannya.⁵⁸

Peneliti mewawancarai ibu-ibu tentang bagaimana menurut mereka setelah mengikuti dan mendengarkan ustadz berdakwah tentang pengobatan hati.

Hasil wawancara dengan ibu Arlin Rambe, Murni Sipahutar dan Kana Munthe mengatakan:

Kami mengikuti pengajian yang dilaksanakan dan kami merasa tidak ada yang salah dalam pelaksanaan pengobatan

⁵⁶ Arlin, Kana dan Murni, *Op.Cit.*

⁵⁷ Rosmalain, Siti Ameh dan Rosmaladeni, *Op.Cit.*

⁵⁸ Nonggar dan Mariani *Op.Cit.*

penyakit hati yang dilakukan oleh ustadz, kami merasa itu perlu mengikuti pengobatan tersebut karena kami biasanya memang mengikuti kegiatan apa saja yang ada di daerah kami.⁵⁹

Hasil wawancara dengan ibu Rosmalain Pohan, dan Nonggar

Pohan mengatakan:

Kami merasa sedikit tersindir dengan pengobatan penyakit hati tetapi kami tidak masalah dengan pengobatan tersebut sehingga kami juga ikut dalam melaksanakan kegiatan tersebut karena kami tidak masalah dan perlu mencobanya.⁶⁰

Hasil wawancara dengan ibu Siti Ameh Batubara,

Rosmaladeni Siregar dan Mariani Siregar mengatakan:

Kami tidak masalah dengan pelaksanaan pengobatan atau terapi yang dikatakan oleh ustadz, karena dia mengatakan itu perlu walau kadang kami merasa banyak yang melirik kami seolah-oleh pengobatan itu atau tema yang dibawah ustadz tentang penyakit hati dan kami merasa bahwa pengobatan ini mungkin penting atau perlu untuk kami ikuti.⁶¹

Peneliti mengikuti pengajain serta dakwah bersama ibu-ibu dan menanyakan apakah mereka menerima dakwah dan langkah-langkah yang disampaikan oleh ustadz

Hasil wawancara dengan ibu Kana Munthe, Murni Sipahutar dan Arlin Rambe mengatakan:

Kami menerima materi tentang salat, dzikir, doa dan membaca Al-Quran serta kami diberitahu bagaimana dalam

⁵⁹ Arlin, Murni dan Kana Wawancara, di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara, Tanggal 16 Desember 2022.

⁶⁰ Rosmalain dan Nonggar, Wawancara, di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara, Tanggal 16 Desember 2022.

⁶¹ Siti Ameh, Rosmaladeni dan Mariani, di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara, Tanggal 16 Desember 2022.

malaksanakannya dan tatacara atau langkah-langkah dalam melakukan pengobatan terapi penyakit.⁶²

Hasil wawancara dengan ibu Nonggar Harahap, Siti Ameh Batubara dan Rosmalain Pohan mengatakan:

Kami telah banyak menerima materi dalam mengobati rasa ketidak nyamanan dalam diri kami yang bisa disebut dengan penyakit hati dan mtaterinya membahas tentang sala, dzikir, doa dan membaca Al-Qur'an dan diberika tatacara atau langkah-langkah dalam melaksanakannya.⁶³

Begitu juga hasil wawancara dengan ibu Rosmaladeni dan

Mariani Siregar mengatakan:

Kami banyak menerima materi yang baik bagi kami tentang bagaimana pelaksanaan pengobatan yang baik agar terhindar dari penyakit hati dan maerasa tenang jika melakukan kegiatan sehari-hari dan kami juga diberitahu langkah-langkah dalam melaksanakannya serta di waktu kapan seharusnya atau sebisanya kami lakukan agar tercapainya keinginan untuk berubah.⁶⁴

Hasil wawancara dengan ibu Murni Sipahutar, Arlin Rambe dan Kana Munthe tentang bagaimana menurut mereka materi yang disampaikan oleh ustadz mereka mengatakan:

Materi yang diberikan ustadz sangat bermanfaat bagi kesehari-harian kami dalam melakukan aktivitas biasanya kami akan berkumpul dan mbercerita bnayak hal yang tidak bermanfaat tetapi dengan adanya niat yang baik dari ustadz untuk mengingatkan kami lebih baik melaksanakan apa yang telah ustadz samapaikan kepada kami.⁶⁵

⁶² Kana, Murni dan Arlin, di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara, Tanggal 16 Desember 2022.

⁶³ Nonggar, Siti Ameh dan Rosmalain, *Op.Cit.*

⁶⁴ Rosmaladeni dan Mariani, *Op.Cit.*

⁶⁵ Murni, Arlin dan Kana, *Wawancara*, di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara, Tanggal 13 januari 2023.

Begitu juga hasil wawancara dengan ibu Rosmalain Pohan,

Nonggar Harahap dan Siti Ameh Batubara mengatakan:

Materi yang di sampaikan ustadz disetiap jumat dan terkandang mengingatkan kami agar melaksankannya dan materi itu sangatlah berguna bagi kehidupan sehari-hari kami dengan bertambahnya ilmu serta melaksanakannya dengan ikhlas kami tidak merasa adanya rasa ketidak sukaan terhadap orang lain hanya yang ada dalam pikiran dan hati kami lebih baik mengerjakan pengobatan terapi yang disampaikan ustadz.⁶⁶

Begitu juga hasil wawancar dengan ibu Rosmaladeni Siregar

dan Mrariani Siregar mengatakan:

Materi yang disampaikan oleh ustadz sangatlah bermanfaat bagi kami apa lagi dalam kehidupan sehari-hari biasanya kami akan berkumpul dan membahas orang lain dan tentang keburukan orang lain tapi sekarang kami lebih malakukan atau melaksanakan yang seperti disampaikan oleh ustad.⁶⁷

Dalam pelaksanaan terapi penyakit hati oleh ustad di Dusun

Parlaison Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat

Kabupaten Labuhanbatu perlunya wawancara kepada kepala daerah

atau kepala dusun dalam partisipasi apa saja yang beliau berikan hal

tersebut telah tersampaikan dalam hasil wawancara dengan kepala

dusun pak Abdullah Munthe mengatakan:

Dalam kegiatan ini sudah meminta izin juga kepada kepala desa dan disampaikan juga kepada saya kami memberi fasilitas berupa apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan dan dipakai selama pelaksanaan itu berlangsung kami memberikan seperti alat komunikasi yang memudahkan kaum ibu-ibu mendengar dengan jelas selama kegiatan itu

⁶⁶ Rosmalain, Nonggar dan Siti Ameh., *Wawancara*, di Dusun Parlaison Desa Tebing Linggahara, Tanggal 13 januari 2023.

⁶⁷ Rosmaladeni dan Mrariani, *Wawancara*, di Dusun Parlaison Desa Tebing Linggahara, Tanggal 13 januari 2023.

berlangsung. Dan kami juga menambahkan kegiatan kaum ibu-ibu agar terjalinnya persaudaraan yang baik tanpa harus ada masalah seperti yang telah terjadi sebelumnya seperti jika hari jumat ibu-ibu akan melaksanakan pengajian rutin dan dilakukannya juga dawkah dengan harapan agar ada perubahan yang terjadi kepada ibu-ibu dan kegiatan yang kami buat adalah melakukan gotong royong dengan harapan ibu-ibu akan berkomunikasi serta bekerja sama serta saling tolong menolong dengan begitu mereka akan lebih banyak berkomunikasi dengan baik. Dan kegiatan ini dilakukan setiap hari jumat mengingat sebagian dari kaum ibu-ibu memiliki pekerjaan ada yang menjadi petani dan ada yang bekerja sebagai buruh dan lain sebagainya. Dan kegiatan terapi yang dilakukan oleh ustad dilaksanakan di rumah masyarakat secara bergiliran dan itu hasil rundingan para kaum ibu-ibu dan balai desa menyetujuinya karena ibu-ibu beralasan bahwa mereka tidak semua tidak bekerja dan mereka juga memiliki kegiatan pengajian rutin tidak masalah bahwa itu bergabung agar menghemat waktu dan keluarga juga tidak terlupakan.⁶⁸

C. Analisis Pembahasan

Hidup masyarakat selalu diarahkan pada waktu, materi, dan prestasi. Dari sinilah permasalahan yang sangat dikawatirkan timbul perasaan yang dihantui kegelisahan, merasa iri, takut, sombong dan lain-lain. Pikirannya tidak lagi jernih, perilakunya cenderung ingin melakukan hal-hal negatif dan kesehatan jasmaninya terganggu. Masyarakat pada akhirnya kehilangan pegangan hidupnya. Permasalahan tersebut sudah lama terjadi di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. Persaingan seiring menjadi perlombaan bagi mereka agar mendapatkan perhatian banyak orang dan menjadi berwibawa. Penyakit hati yang dialami masyarakat penyakit hati seperti iri hati, sombong, fitnah, dan dendam. Maka dari itu di terapkan program

⁶⁸ Abdullah Munthe, Kepala Dusun Parlaisan, *Wawancara*, Tanggal 6 Januari 2023.

terapi pengobatan penyakit hati sebagaimana peneliti tahu bahwaterapi ini sudah lama dilakukan dari 2021 bulan desember telah di mulai dengan dengan harapan dapat berubah menjadi lebih baik serta masyarakat bisa menjaga silaturahminya dalam bersosial.

Pelaksanaan terapi penyakit hati oleh ustadz melalui bimbingan Islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan dengan melalui bimbingan, yang dimaksud adalah membimbing melalui AL-Quran dan As-Sunnah Nabi Muhammad SAW atau melalui bimbingan dan pengajaran Allah, Malikat-malaikatnya dan Rasulnya.Ustadz berperan dalam pelaksanaan terapi penyakit hati yang dialami 8 ibu-ibu yang memiliki penyakit hati, ustadz memberikan pengarahan serta pengetahuannya di dalam kegiatan terapi agar terlaksana dengan baik. Adapun program terapi penyakit hati di Dusun Parlaisan dilakukan setelah pengajian rutin ibu-ibu yaitu hari jumat pukul 13:30, kegitan tersebut dilaksanakan dirumah masyarakat secara bergiliran sama seperti yang telah diterapkan oleh kepala daerah agar memudahkan masyarakat untuk mengikutinya.

Setiap hari jumat ustadz akan datang setelah pengajian rutin ibu-ibu untuk memberikan bimbingan dan arahan agara masyarakat dapat menerapkannya di rumah masing-masing. Arahan dan bimbingan yang di berikan ustadz seperti bagaimana pelaksanaan shalat yang baik serta kegunaanya beigitu juga dengan membaca Al-qur'an, berdzikir dan berdoa ustadz akan memberitahu bagaimana dan apa manfaatnya serta faedah-

faedah apa yang masyarakat dapat jika mengerjakannya apalagi dengan kondisi yang mereka hadapi kegunaan dari salat, membaca Al-qur'an, berdzikir dan berdoa akan terlihat jika mereka melakukannya dengan baik dan benar.

Dari hasil obsevasi dan wawancara peneliti dengan ibu-ibu yang memiliki penyakit hati tersebut, dan telah mengikuti terapi penyakit hati oleh ustadz. Perubahan yang dimiliki masyarakat Dusun Parlaisan terutama ibu-ibu berkurangnya dalam bercerita tentang rasa iri hati yang mereka miliki serta tidak bergosip atau menimbulkan hal-hal yang berbau *syubhat* seperti biasanya dan 8 ibu-ibu lebih sadar bahwa itu tidak baik serta mereka sering tidak terlihat lagi. Mereka menjadi bersikap dan berfikir positif, ketika berkumpul 8 iu-ibu tersebutanya akan bercerita hal-hal yang baik saja seperti bercerita tentang dakwah yang mereka dengar dan lihat dari tv atau video.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Desa Tebing Lingghara memiliki 12 Dusun dan merupakan bagian dari Desa di Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. Dari 12 Dusun, peneliti hanya tertarik meneliti di Dusun Parlaisan. Karena masyarakat di Dusun tersebut memiliki penyakit hati. Dan mereka juga memiliki berbagai kegiatan seperti pengajian ibu-ibu dan gotong royong membersihkan mesjid dan pelaksanaan terapi kesehatan rohani yaitu hari jumat setelah pengajian ibu-ibudan didampingi oleh ustadz. Penyakit hati yang dimiliki masyarakat Dusun Parlaisan seperti adanya perasaan iri hati, sombong, fitnah, dan dendam. Dan yang mengalami penyakit hati tersebut adalah kaum ibu-ibu yang terdiri dari 8 orang. Iri hati terdiri 8 orang, sombong 3 orang, fitnah 5 orang dan dendam terdiri dari 5 orang. Adanya penyakit hati yang dimiliki ibu-ibu pengajian akan mendapatkan suatu dosa dan dapat merusak hubungan sosial antara masyarakat. Pelaksanaan Terapi penyakit hati dilaksanakan ketika pengajian ibu-ibu di Dusun Parlaisan digunakan yaitu terapi Islam antara lain: Salat, dzikir, doa dan membaca Al-Qur'an.
2. Perubahan yang dimiliki masyarakat Dusun Parlaisan terutama kaum ibu-ibu adalah berkurangnya dalam bercerita tentang rasa iri hati yang

mereka miliki serta tidak bergosip atau menimbulkan hal-hal yang berbau *syubhat* seperti biasanya. Dan ketika berkumpul mereka akan bercerita hal-hal yang baik saja seperti bercerita tentang dakwah yang mereka dengar dan lihat dari tv atau video.

B. Saran

Adapun saran-saran berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Kepada ibu-ibu pengajian Parlaisan agar mengerjakan saran yang diberikan ustadz dan menahan diri agar terhindar dari penyakit hati.
2. Kepada masyarakat Dusun Parlaisan agar saling mengingatkan, menjaga hati dan hati-hati dalam berbicara agar terhindar dari dosa.
3. Kepada masyarakat Desa Tebing Linggahara terutama masyarakat Dusun Parlaisan untuk selalu bersyukur atas nikmat yang Allah SWT berikan dan tidak usah memperhatikan rezeki orang lain.
4. Kepada kepala Dusun harus memperhatikan warganya terutama kaum ibu-ibu pengajain yang memiliki penyakit hati karena itu akan mengakibatkan ketidak nyamanan dalam berintraksi dan mendapatkan dosa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit, *Konseling Islam*, Depok : Prenanada Media, 2017
- Abdullah, "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia" Jakarta: Sandro Jaya, 2004
- Ahmad Saifuddin, "Psikologi Agama" Jakarta: Prenadamedia Group, 2019
- Aldi Indra Setiawan, "Terapi Dzikir Penyembuhan Penyakit Hati Yayasan Asma Allah kota karang Kecamatan Teluk Betung Timur" Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021
- Andi Prastow, "Memahami Metode-Metode Penelitian" Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014
- Ali Mursyid Azisi, " Peran Agama dalam Memelihara Kesehatan Jiwa dan Kontrol Sosial Masyarakat", Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam Vol. 11, No. 2020
- Depertemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahnya" Bandung: J-Art, 2004
- Diyana Dwi Pratiwi, "Penyakit Hati dan Terapinya Dalam Al-Qur'an Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah" Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Sakit%20hati> Diakses Pada Tanggal 19 Desember 2021
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dai> Diakses Pada Tanggal 19 Desember 2021
- Husain Suitaatmadja, "Hidup Bahagia Dan Berkah Tanpa Penyakit Hati" Jakarta: Gramedia, 2014
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, "Mendulang Faidah Dari Lautan Ilmu" Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998
- Ibn Taymiyyah, "Jangan Biarkan Penyakit Hati Bersemi", Diterjemahkan dari "Jangan Biarkan Penyakit Hati Bersemi" oleh Muhammad Rois dan Luqman Junaidi (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006)
- Kholil Lur Rochman, "Terapi Penyakit Hati Menurut Ibn Taimiyah Dalam Persektif Bimbingan Konseling Islam," *komonika: Jurnal Dakwah dan Komonikasih* 3, no.2
- Lahmuddin, "Bimbingan Dan Konseling Islam" Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007
- Lahnuddin Lu Abdullah, "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia" Jakarta: Sandro Jaya
- Lexy J Moleong, "Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

- Mohammad Nazir, "*Metode Penelitian*" Jakarta: Raja Drafindo Persada ,2005
- Muri Yusuf, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*," Jakarta: Prenadamedia Group, 2016
- Maturidi dan Maemunah, "Zikir Sebagai Trapi Penyakit Hati Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Islam", dalam jurnal At-Taujih, Volume 3, No. 1, Januari 2020
- Muhammad Husni,"*Pendidikan Agama Islam*"Sumatra Barat:Isi Padang Panjang Pres,2016
- M.Yatimin Abdullah, "*Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*"Jakarta: Amzah,2007
- Mohammad Nazir, "*Metode Penelitian*" Jakarta: Raja Drafindo Persada ,2005
- Muri Yusuf, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*," Jakarta: Prenadamedia Group, 2016
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Menajemen Dakwah* Jakarta: Prenamedia Group 2006
- Musfir Bin Said Az-Zahrani, "*Konseling Terapi*", Diterjemahkan dari "*At-taujih Wal Irsyaadun Nafsi Minal Qur'anil Karim Was-Sunnatin Nabawiyyah*" oleh Sari Narulita dan Miftahul Jannah, Depok:Gema Insani, 2005.
- Muzakkir, "*Hidup Sehat dan Bahagia dalam Perspektif Tasawuf*" Jakarta: Prenadamedia Gruop, 2019.
- Muhammad Haikal As-Shidqi, "*Peranan Ajaran Tasawuf Sebagai Psikoterapi Dalam Mengatasi Penyakit Hati*", Living Islam: Journal of Islamic Discourses Vol. 5, No. 2, 2022.
- Richard Nelson,*Trapi dan Praktik Konseling*, Ditterjamahkan dari "*Theory and Practice of Counselling and Therapy*"oleh Hlly Prajitno dan Sri Mulyantini(Yogyakarta: Pustaka Blejar,2021).
- Rohmah Akhirul Mukharom, *Sufistic Phsycoteraphy; Telaah Metode Psikoterapin Ibnu Qayyim al-Jauziyyah*, Analisis: Jurnal Studi Keislaman Volume 21. No. 2, 2021.
- Syamsuddin,"*SosiologiDakwah*"(Jakarta: Prenamedia Group 2018

- Sayyid Abi Bakar Ibnu Muhammad Syatha, "Missi Suci Para Sufi", Diterjemahkan dari "Kifayatul Atqiya wa Manhajul Ashfiya" oleh Djamaluddin Al-Buny (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002)
- Saifuddin Azwar, "Metode Penelitian" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Syukri Kholil, "Metodologi Penelitian Komunikasi" Bandung: Ciptapustaka Media, 2006
- Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teknik" Jakarta Rineka Cipta, 1993
- Syaikh Ahmad Qadir Isa, "Hakekat Tasawuf", Diterjemahkan oleh Khairul Amru Harahap dan Afrizal Lubis, Jakarta: Qisthi Press, 2005
- Tohari Musnamar, "Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam" Yogyakarta: UII Perss, 1992
- Tohirin, "Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah" (Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Yohanis, "Kerukunan Hidup Bertetangga di Kelurahan Banuaran NAN XX", Ensiklopedia of Journal Vol. 3, No. 2. 2021
- Zulkarnaim, "Pschotherapy Shalat Sebagai Stress Dalam Meningkatkan Kesehatan Jiwa," Taushiyah: Jurnal Sosial Keagamaan dan Pendidikan Islam Vol 15, No 1, 2020

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Romadona Mayanti Siregar
NIM : 1730200027
Tempat/Tanggal Lahir : Parlaisan 15 Januari
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 6 dari 7 bersaudara
Agama : Islam
Alamat : Dusun Parlaisan Desa Desa Tebing Linggahara
Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.

II. DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Pangadilan Siregar
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Rosmawati Hasibuan
Pekerjaan : petani
Alamat Orang Tua : Dusun Parlaisan Desa Desa Tebing Linggahara
Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu

III. LATAR BELAKANG PENDUDUKAN

- a. SD Negeri 114379 Parlaisan
- b. MTS S Al-Maksum Rantauprapat Labuhanbatu
- c. MA Negeri Labuhanbatu
- d. Masuk IAIN Padangsidimpuan tahun 2017

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Melihat apa yang terjadi dikalangan masyarakat terutama ibu-ibu yang mengalami ciri-ciri penyakit hati yang dirasakan seperti iri hati, dengki, tidak bersyukur, hasut, serakah dan lain-lainnya dan memiliki kelompok yang akrab dalam membela satu sama lainnya, serta tidak akrab dengan masyarakat yang lainnya.

Melihat masalah tersebut maka observasi yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada hal berikut:

1. Melihat kegiatan yang dilakukan masyarakat terutama ibu-ibu dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melihat bagaimana kondisi penyakit hati yang dialami ibu-ibu.
3. Melihat bagaimana proses terapi yang dilakukan oleh ustadz.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Untuk Ibu

1. Apakah ketika tetangga mendapatkan hal-hal yang baik anda merasa senang?
2. Apakah ketika saudara tidak menepati janji cara berpikir ibu lebih cenderung buruk sangka?
3. Apakah ibu mendapatkan sesuatu atau hal-hal yang tidak baik dan ingin membalas hal-hal yang tidak baik tersebut kepada orang lain?
4. Apakah ibu sering bercerita dan terkadang tidak sesuai fakta?
5. Apakah ibu pernah menghasut ketika seseorang yang tidak disukai dan ibu membicarakannya kepada orang lain agar tidak ada yang suka kepadanya?
6. Apakah ibu mengikuti pengajian merasa terapi atau pengobatan ada yang bermasalah?
7. Apa saja yang ibu terima mengenai materi-materi pengobatan penyakit hati yang dilakukan ustadz?
8. Apakah ibu melihat di pengajian ada langkah-langkah terapi?
9. Apakah ibu merasakan terapi materi penyakit yang diberikan ustadz bermanfaat untuk sehari-hari?

B. Pertanyaan Untuk Ustadz

1. Apakah bapak melihat pengajian yang dibina bisa diidentifikasi kepada terapi penyakit hati?

2. Apakah materi yang ustadz berikan kepada kaum ibu pengajian dalam pengobatan penyakit hati?
3. Apakah langkah-langkah yang ustadz berikan untuk mengobati penyakit hati yang dialami ibu pengajian?
4. Apakah materi ustadz sudah bisa diaplikasikan oleh ibu pengajian?
5. Apakah pelaksanaan terapi tersebut membutuhkan waktu yang lama?

C. Pertanyaan Untuk Kepala Dusun

1. Fasilitas apa yang disediakan untuk kegiatan terapi?
2. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan terapi?
3. Berapakah kegiatan terapi dilakukan?
4. Dimana saja kegiatan terapi dilakukan?





